

**POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBINA  
PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK SD DI KELURAHAN  
KRAPYAK KECAMATAN PEKALONGAN UTARA KOTA  
PEKALONGAN**

**SKRIPSI**



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



ASAL BUKU INI	: Penulis
PENERBIT/HARGA	:
TGL. PENERIMAAN	: Jan 2017
NO. KLASIFIKASI	: PAI 17-432 HAN p
NO. INDUK	: 1721432

Oleh:

**NUR LAILI HANDAYANI**  
**2021111005**

**PRODI PAI JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

**2016**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Laili Handayani

NIM : 2021111005

Jurusan : Tarbiyah (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBINA PERKEMBANGAN PSIKOLOGI ANAK SD DI KELURAHAN KRAPYAK KECAMATAN PEKALONGAN UTARA KOTA PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini di buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Oktober 2016

Yang Menyatakan



**Nur Laili Handayani**  
**NIM. 2021111005**

**M. Yasin Abidin, M.Pd.**

Jl. Jenggala No. 83

Perum Gama Permai Pekalongan

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

**Sdri. Nur Laili Handayani**

Kepada:

Yth. Ketua STAIN Pekalongan

c/q Ketua Jurusan Tarbiyah

di PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : **Nur Laili Handayani**

NIM : **2021111005**

Judul : **“POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBINA PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK SD DI KELURAHAN KRAPYAK KECAMATAN PEKALONGAN UTARA KOTA PEKALONGAN”**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**M. Yasin Abidin, M.Pd.**  
**NIP. 196811241998031003**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan.  
Tlp.(0285) 412575-412572. Fax 423418  
E-mail : stain\_pkl@telkom.net -stain\_pkl@hotmail.com

**PENGESAHAN**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **NUR LAILI HANDAYANI**  
NIM : **2021111005**  
Judul Skripsi : **POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM  
MEMBINA PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK SD  
DI KELURAHAN KRAPYAK KECAMATAN  
PEKALONGAN UTARA KOTA PEKALONGAN**


Yang telah diujikan pada hari Selasa tanggal 08 Nopember 2016 dan  
dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S<sub>1</sub>) dalam Ilmu Tarbiyah.

**Dewan Penguji,**

  
**Dr. Hj. Sopiah, M.Ag**  
Ketua

  
**Hj. Chusna Maulida, M.Pd.I**  
Anggota

Pekalongan, Nopember 2016

  
**Dr. H. Ade Dedi Kohayana, M.Ag**  
NIP. 1971115 199803 1 005

## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Ayahanda Ngabdu Ichsan, S.Ag (Alm.) dan Ibunda Hj. Mustanjidah tercinta. Dua insan yang selalu ada di hati, dengan perjuangan, pengorbanan, kerja keras dan do'anya semua dilakukan dengan ikhlas sebagai satu bentuk ibadah untuk Allah semata. Terimakasih atas segenap dorongan, perhatian dan do'a restunya.
2. Kakakku tersayang (M. Bagus Panuntun, S.Pd.I. dan Indah Novita Sari) dan Keponakanku tersayang (Maulida Shafira dan M. Jibril). Kalian selalu mendukung setiap langkahku, dengan setia menanti selesainya tugas terakhirku, karya ini wujud awal perjuanganku. Terima kasih atas dukungannya.
3. Keluarga besarku. Terima kasih atas dukungan dan do'anya selama ini.
4. Sahabat-sahabatku Nurul Istiani, Ayu Nabila, Faesol Naelan B., Laela Risnaedi, Nailis Sa'adah, Mitslinal Ulya. Terima kasih senantiasa memberikan do'a, dorongan, dan partisipasinya.
5. Teman-teman kelas A angkatan 2011 yang selalu memberikan canda tawa yang sempurna. Akan aku ingat selalu kenangan manis kita.
6. Almamater tercinta STAIN pekalongan. Almamater tempat menimba ilmu yang aku banggakan.

## Motto

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (At Tahrim : 6)

## ABSTRAK

Handayani, Nur Laili. 2016. Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membina Perkembangan Psikologis Anak SD di Kelurahan Krpyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan. Skripsi Jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: M. Yasin Abidin, M.Pd.

Kata Kunci: Pola Asuh, Orang Tua Tunggal, Psikologi Anak.

Orang tua adalah pendidik pertama dalam lingkungan keluarga. Sikap dan perilaku orang tua terhadap anak sangat berpengaruh dalam perkembangan dan kondisi psikologis anak. Orang tua selalu berusaha mengarahkan anaknya kearah tujuan yang diinginkan, sehingga seorang anak dapat tumbuh dan berkembang baik dari segi psikologis maupun sosialnya. Peran orang tua dalam keluarga seperti mendidik, membimbing, mengasuh, mengasihi, membesarkan, dan memenuhi kebutuhan anak seringkali mengalami kendala, sebagai orang tua yang baik harus mampu mendidik anak agar mampu menjadi anak yang berguna dan berbudi mulia. Anak yang diasuh oleh orang tua tunggal dikhawatirkan akan membawa dampak buruk bagi perkembangan psikologis anak dan pendidikannya, karena orang tua tunggal biasanya tidak bisa membagi waktu antara pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan tugas sebagai pengasuh atau pendidik dalam keluarga. Pengaruh ketidak hadiran salah satu orang tua terhadap perilaku negatif anak telah banyak dilakukan, dan hasilnya pun cenderung memberikan kesempatan yang sama bahwa anak-anak yang mengalami gejala kenakalan yang menyimpang berasal dari keluarga yang pecah, faktor penyebab perpecahan keadaan keluarga antara lain: perceraian, meninggal dunia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana pola asuh orang tua tunggal dalam membina perkembangan psikologis anak di Kelurahan Krpyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan? Dan Apa saja faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua tunggal di Kelurahan Krpyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan? Kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah untuk memberikan wawasan tentang orang tua tunggal dalam membina perkembangan psikologis anak, dan untuk memberikan informasi tentang pentingnya pola asuh orang tua tunggal dalam membina perkembangan psikologis anak. Sedangkan Kegunaan Praktis : Dapat memeberikan gambaran tentang pentingnya pola asuh orang tua tunggal dalam membina perkembangan psikologis anak SD di Kelurahan Krpyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan sehingga dapat dijadikan acuan para orang tua dalam mendidik anaknya.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu: *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pola asuh orang tua tunggal dalam membina perkembangan psikologis anak SD di Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan adalah (a) pola asuh demokratis (b) pola asuh otoriter (c) pola asuh permisif. (2) faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua tunggal dalam membina perkembangan psikologis anak SD di Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan yaitu perhatian dan kasih sayang orang tua, faktor pendidikan orang tua, faktor budaya dan keagamaan, faktor ekonomi, dan faktor lingkungan.



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrohmanirrohim*

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, penulis panjatkan puji syukur kehadirat-Nya yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan ridho-Nya, sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBINA PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK DI KELURAHAN KRAPYAK KECAMATAN PEKALONGAN UTARA KOTA PEKALONGAN”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segala daya dan upaya. Namun tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. Ade Dedi Rohayan, M.Ag., selaku Ketua STAIN Pekalongan
2. Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
3. Bapak M. Yasin Abidin, M.Pd., selaku pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini mulai dari awal sampai akhir penulisan.

4. Bapak Miftahul Huda, M.Ag., selaku Wali Dosen yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada seluruh mahasiswa.
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing dan mengajar penulis selama di bangku perkuliahan.
6. Ibu Kepala Perpustakaan beserta stafnya yang telah memberi kemudahan kepada penulis dalam mencari bahan dan literatur skripsi ini.
7. Bapak Hasan Busro, selaku Kepala Kelurahan Krapyak yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Semua subjek penelitian yang sudah meluangkan waktu dan tenaganya untuk berpartisipasi ketika diwawancara.
9. Seluruh civitas akedemika STAIN Pekalongan.
10. Kedua Orang Tua dan seluruh keluarga atas doa restu, bantuan dan dukungannya.

Dan akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon dan berserah diri dengan harapan mudah-mudahan niat baik penulis selama ini ditempuh dapat bermanfaat bagi diri pribadi, agama Islam, nusa dan bangsa.

*Amiin YaRabbal'Alamin.*

Pekalongan, Oktober 2016

Penulis



NUR LAILI HANDAYANI  
NIM. 2021111005

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
BAB I    PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Penulisan .....	18

BAB II POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DAN  
PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK

A. Pola Asuh Orang Tua .....	21
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua .....	21
2. Bentuk-bentuk Pola Asuh .....	22
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh .....	25
B. Orang Tua Tunggal .....	27
1. Pengertian Orang Tua Tunggal .....	27
2. Tipe Orang Tua Tunggal .....	28
C. Perkembangan Psikologis Anak .....	31
1. Pengertian Perkembangan Psikologis Anak .....	31
2. Kebutuhan Anak .....	34
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Psikologis Anak .....	37

BAB III POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM  
MEMBINA PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK

A. Profil Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan .....	41
1. Sejarah Krapyak .....	41
2. Letak Kelurahan Krapyak .....	43
3. Struktur Pemerintahan .....	44
4. Jumlah Penduduk .....	46
5. Keadaan Sosial Masyarakat .....	47
6. Keadaan Keagamaan .....	47
7. Keadaan Ekonomi .....	49
8. Keadaan Pendidikan .....	50
B. Profil Subjek Penelitian .....	51

	C. Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membina Perkembangan Psikologis Anak SD Di Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.....	56
	D. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membina Perkembangan Psikologis Anak SD di Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan .....	63
BAB IV	ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBINA PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK SD DI KELURAHAN KRAPYAK KECAMATAN PEKALONGAN UTARA KOTA PEKALONGAN	
	A. Analisis Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membina Perkembangan Psikologis Anak SD di Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan .....	70
	B. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membina Perkembangan Psikologis Anak SD di Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.....	74
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan .....	78
	B. Saran - Saran .....	81
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Struktur Pemerintahan dan Tata Kerja Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan .....	45
Tabel 3.2 : Jumlah Penduduk Kelurahan Krapyak Tahun 2016 Dalam Kelompok Tenaga Kerja.....	46
Tabel 3.3 : Jumlah Pemeluk Agama Penduduk Kelurahan Krapyak .....	48
Tabel 3.4 : Data Mata Pencarian Penduduk Kelurahan Krapyak.....	49
Tabel 3.5 : Data Pendidikan Penduduk Kelurahan Krapyak .....	50
Tabel 3.6 : Daftar Informan .....	51

# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan peran sentral yang utama yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Dua komponen pertama, ayah dan ibu dapat dikatakan sebagai komponen yang sangat menentukan kehidupan anak.<sup>1</sup> Namun fenomena dilapangan menunjukkan tidak semua anak memiliki orang tua lengkap. Kehidupan anak tanpa orang tua lengkap karena alasan bermacam-macam, seperti kepala keluarga yang berpulang lebih dulu, gugur dalam tugas atau yang menjadi tren saat ini adalah perceraian. Banyak anak yang merasa sedih, trauma, marah, frustrasi, takut, dalam menghadapi situasi ini. Begitu juga anak yang diasuh oleh orang tua tunggal (*single parent*) dikhawatirkan akan membawa dampak buruk bagi perkembangan anak atau pendidikannya, karena orang tua yang *single parent* biasanya tidak bisa membagi waktu antara pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan tugas sebagai pengasuh atau pendidik dalam keluarga.<sup>2</sup>

Meningkatnya pertumbuhan keluarga yang berorang tua tunggal saat ini merupakan fenomena yang banyak terjadi di Indonesia, baik itu dikarenakan kasus perceraian atau kematian salah satu orang tua. Selain itu banyak juga contoh kasus di barat yang sering kita saksikan di layar televisi menunjukkan bahwa kelengkapan orang tua memang mempengaruhi

---

<sup>1</sup> Fuaduddin, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam* (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 2009). hlm. 7.

<sup>2</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010). hlm. 69.

kepribadian anak sehingga sebagian masyarakat kita masih menganggap keluarga *single parent* kurang dapat menciptakan suasana keluarga yang harmonis. Hasil penelitian *Kalte dan Rembar dari Children's Pasychiatric Hospital, University Of Michigan, AS*, dari 144 anak yang orang tuanya bercerai atau meninggal diantaranya anak akan mengalami masalah psikologis seperti kegelisahan, sedih, suasana hati mudah berubah, fobia dan mengalami stress. Stress ini biasanya dialami oleh anak yang tinggal dirumah. Anak yang semula berkelakuan manis bisa bertingkah laku menyimpang dan menutup diri.

Dari hasil observasi sementara di ketahui bahwa di Kelurahan Krapyak Pekalongan ada seorang ayah tunggal yang masih mempunyai anak usia SD akan tetapi ayah tunggal tersebut kurang memperhatikan dalam keseharian dan pendidikan anaknya sehingga anak tersebut kurang mendapatkan kasih sayang dari ayahnya yang satu-satunya orang tua yang dimilikinya saat ini, hal ini berdampak pada perkembangan psikologis anak tersebut. Anak tersebut berkelakuan nakal, menjadi pemarah, dan suka melamun. Namun ada juga sebagian anak yang hanya memiliki orang tua tunggal (*single parent*) dan anak tersebut lebih patuh terhadap orang tua tunggalnya, sebab anak merasa orang tuanya tinggal satu jadi dia harus menjaga dan membantunya. Oleh karena itu fokus pada penelitian ini adalah para orang tua tunggal (*single parent*) baik berupa ayah tunggal ataupun ibu tunggal yang memiliki anak usia pendidikan 6-12 tahun. Seharusnya anak



pada usia ini harus menjalankan tugas perkembangan sesuai dengan kualifikasi usianya.<sup>3</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah wahana pertama dan utama bagi anak, dan masing-masing keluarga mempunyai aturan tersendiri, baik dalam mengatur keuangan, pendidikan dan cara pengasuhan anak. Dalam hal ini pola pengasuhan anak merupakan hal yang sangat penting karena pola asuh orang tua merupakan faktor penting yang mempengaruhi pembentukan kepribadian anak, dari latar belakang keluarga yang berbeda akan membentuk pola asuh yang berbeda-beda pula dan dapat dipastikan dari pola asuh orang tua yang berbeda-beda itu mempengaruhi kepribadian anak yang berbeda pula. Begitu juga masalah psikologis anak dalam sebuah keluarga sangatlah penting karena sebagai salah satu cerminan keberhasilan orang tua dalam mengasuh anaknya.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan perlu untuk mengkajinya lebih mendalam ke dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membina Perkembangan Psikologis Anak SD Di Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan”. Dengan alasan karena dapat memberikan pandangan bagi orang tua di lingkungan keluarga *single parent* dalam mengasuh dan mendidik agama pada anak-anak mereka. Begitu juga yang mendasari pemilihan tempat di Kelurahan Krapyak ini terdapat kurang lebih 98 *single parent*. Sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh

---

<sup>3</sup> Hasil observasi pada keluarga Orang Tua Tunggal pada tanggal 28 November 2015.

subjek penelitian. Tetapi yang sesuai dengan kriteria subjek hanya 4 ayah (duda) dan 4 ibu (janda).

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian perlu ditegaskan dan dirumuskan masalah yang akan diteliti, penegasan berbentuk pertanyaan dan juga bisa berbentuk pernyataan deklaratif, sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan yang tegas.

Sehubungan dengan hal tersebut, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh orang tua tunggal dalam membina perkembangan psikologis anak SD di Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pola asuh orang tua tunggal di Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan?

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kesimpangsiuran terhadap judul yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan beberapa definisi pokok diatas sebagai berikut:

a. Pola Asuh

Pola asuh adalah gambaran yang dipakai oleh orang tua dalam mengasuh, membesarkan, merawat dan mendidik anak yang berpengaruh secara langsung terhadap kemandirian anak dalam belajar.<sup>4</sup>

b. Orang tua tunggal

Orang tua tunggal adalah orang yang melakukan tugas sebagai orang tua (ayah dan ibu) seorang diri, karena kehilangan/ terpisah dengan pasangannya.<sup>5</sup>

c. Psikologi

Adalah sebagai ilmu pengetahuan tentang jiwa atau secara singkat dapat disinonimkan dengan istilah ilmu jiwa, namun objek kajiannya lebih ditekankan kepada gejala-gejala kejiwaan yang muncul dalam tingkah laku manusia.<sup>6</sup>

Jadi yang dinamakan pola asuh orang tua tunggal dalam membina psikologi adalah pengasuhan yang dilakukan oleh ayah atau ibu seorang diri mengenai gejala atau tingkah laku anak di Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.

---

<sup>4</sup> Hendra Surya, *Kiat Mengajak Anak Sukses Dan Mandiri* (Jakarta: PT. Gramedia, 2003), hlm. 5.h

<sup>5</sup>Angela Adiratna, *Succesfull Single parents* (Yogyakarta: Charissa Publisher, 2014), hlm. 1.

<sup>6</sup>Ade Benih Nirwana, *Psikologi Ibu, Bayi dan Anak* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), hlm. 1.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan cita-cita atau apa yang ingin dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Adapun yang ingin menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua tunggal dalam membina perkembangan psikologis anak SD di Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pola asuh orang tua tunggal di Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian merupakan harapan penelitian atau manfaat nyata akan hasil yang akan dicapai melalui sebuah penelitian. Kegunaan ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Untuk memberikan wawasan tentang orang tua tunggal dalam membina perkembangan psikologis anak.
  - b. Untuk memberikan informasi tentang pentingnya pola asuh orang tua tunggal dalam membina perkembangan psikologis anak.

2. Kegunaan praktis

Dapat memberikan gambaran tentang pentingnya pola asuh orang tua tunggal dalam membina perkembangan psikologis anak SD di Kelurahan

Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan sehingga dapat dijadikan acuan para orang tua dalam mendidik anaknya.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis Teori

Cukup banyak buku-buku yang membahas tentang pola pengasuhan anak, diantaranya yaitu buku yang berjudul *Pola Pengasuhan Orangtua Dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri* karya Moh. Shochib menjelaskan bahwa kemampuan orang tua menyampaikan pernyataan kepada anak akan membuatnya mengerti dan menyadari apa yang dirasakan dan dimaui oleh orang tua, sehingga mudah diikuti.<sup>7</sup>

Orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi seorang anak. Karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Didalam lingkungan keluarga dalam pertumbuhan psikis dan fisiknya sangat membutuhkan bimbingan dari orang tua.<sup>8</sup>

Menurut Fuaduddin dalam bukunya *Pengasuhan anak dalam keluarga Islam* dijelaskan, bahwa masa pengasuhan anak dalam Islam terhitung sejak anak masih dalam kandungan. Orang tua sudah harus memikirkan perkembangan anak dengan menciptakan lingkungan fisik dan suasana batin dalam rumah tangga. Secara formal tampaknya tugas ini

---

<sup>7</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 30.

<sup>8</sup> Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Pekalongan: STAIN Press, 2009), hlm. 96.

memang menjadi tanggung jawab sang ibu, tetapi pada dasarnya menjadi tugas bersama, bapak dan ibu.<sup>9</sup>

Mohamad Surya dalam bukunya yang berjudul *Bina Keluarga*, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan orang tua tunggal atau *single parent* adalah orang tua yang disepakati atau dipimpin oleh seorang pemimpin saja misalkan ayah saja atau ibu saja. Dilihat dari cara para *single parent* mendidik anak maka ada tiga tipe penggolongan *single parent* yaitu yang pertama tipe *single parent* mandiri merupakan *single parent* yang dapat dikatakan sukses sebab kehidupan mereka mapan, stabil dan juga mereka mampu menyekolahkan anak-anak bahkan ada yang sampai ke perguruan tinggi, kedua tipe tergantung merupakan tipe *single parent* yang kurang mampu dalam menghadapi kondisi yang menimpanya sebab mereka tidak terbiasa hidup dan mendidik anak sendirian sehingga mereka memerlukan dukungan dari anggota keluarga yang lain dan juga dari masyarakat, dan yang ketiga adalah tipe tak berdaya adalah tipe *single parent* yang hanya pasrah dengan keadaan yang menimpanya sehingga mereka kurang sukses dalam mendidik anak, mereka juga sering kali tidak dapat membagi waktu antara pekerjaan dengan pengasuhan anak.<sup>10</sup>

Menurut Andri, Winarni, dan Utami dalam bukunya yang berjudul *Pola Asuh Orang Tua Dan Nilai-Nilai Kehidupan Yang Dimiliki Oleh Remaja*, menyatakan bahwa pola asuh dapat digolongkan dalam tiga macam yakni: Otoriter, Demokratis, dan Permisif. Dijelaskan bahwa

---

<sup>9</sup> Fuaduddin. *op. cit.* hlm. 38.

<sup>10</sup> Moh. Surya. *Bina Keluarga* (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2008). hlm. 30.

dalam pola asuh otoriter orang tua berada pada posisi arsitek. Orang tua dengan cermat memutuskan bagaimana individu harus berperilaku, memberikan hadiah atau hukuman agar perintah orang tua ditaati. Berbeda dengan pola asuh otoriter, pola asuh demokratis bercirikan adanya kebebasan dan ketertiban orang tua memberikan arahan atau masukan-masukan yang sifatnya tidak mengikat anak. Dalam hal ini orang tua bersifat objektif, perhatian dan memberi kontrol terhadap perilaku anak-anaknya. Sehingga orang tua dapat menyesuaikan dengan kemampuan anak. Sedangkan dalam pola asuh permisif, orang tua biasanya bertindak menghindari adanya konflik ketika orang tua merasa tidak berdaya untuk mempengaruhi anak. Akibatnya orang tua membiarkan perbuatan-perbuatan salah yang dilakukan anak. Dalam hal ini orang tua kurang dapat membimbing anak, karena anak dibiarkan melakukan tindakan sesuka hati dan tidak ada kontrol dari orang tua.<sup>11</sup>

Orang tua mempunyai berbagai macam fungsi yang salah satu diantaranya ialah mengasuh putra-putrinya. Dalam mengasuh anaknya orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Di samping itu, orang tua juga diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda, karena orang tua mempunyai pola pengasuhan tertentu.<sup>12</sup> Pola asuh adalah pola perilaku

---

<sup>11</sup> Andri, Winarti dan Utami, *Pola Asuh Orang Tua Dan Nilai-Nilai Kehidupan Yang Dimiliki Oleh Remaja* (Jakarta: Jurnal Psikologi, 2001), hlm. 71.

<sup>12</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: BPK Gunung mulia, 2005), hlm. 108-109.

yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif dan positif.<sup>13</sup>

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat mempengaruhi kepribadian anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengetahui bagaimana cara mengasuh anak dengan baik sehingga terbentuklah kepribadian yang baik pula. Kepribadian anak terbentuk dengan melihat dan belajar dari orang-orang disekitar anak. Keluarga adalah orang yang terdekat bagi anak dan mempunyai pengaruh yang sangat besar. Segala perilaku orang tua yang baik dan tidak baik akan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, orang tua perlu menerapkan sikap dan perilaku yang baik demi pembentukan kepribadian anak yang baik.<sup>14</sup>

## 2. Penelitian Relevan

Skripsi Sumarni, yang berjudul "*Pola Asuh Orang Tua Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar PAI SD Karangasem 12 Batang Tahun 2009/2010*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat erat antara pola asuh orang tua dan prestasi belajar PAI di Karangasem 12 Batang.<sup>15</sup>

Skripsi Siti Zulaekha yang berjudul "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Islam Kajen Kabupaten*

---

<sup>13</sup> Chabib Thoah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 109.

<sup>14</sup> Sintha Ratnawati, *keluarga, kunci sukses anak* (Jakarta: Kompas, 2000), hlm. 12.

<sup>15</sup> Sumarni, "Pola Asuh Orangtua dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar PAI SD Karangasem 12 Batang", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2007), hlm. viii.



*Pekalongan*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua mempunyai peranan penting dalam keberhasilan belajar anak antara lain cara orang tua dalam mendidik anaknya.<sup>16</sup>

Skripsi Taufik, yang berjudul "Dampak Pola Asuh *Single parent* Terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja" (Studi Kasus Dua Remaja Pada Dua Keluarga *Single parent* di Dusun Kuden, Sitimulyo, Piyungan, Bantul) menyimpulkan bahwa penelitian ini diperoleh bentuk dan metode pola asuh ibu sebagai orang tua tunggal terhadap anak lebih bersifat demokratis-otoriter.<sup>17</sup>

Berbeda dengan peneliti sebelumnya, penelitian ini lebih memfokuskan pembahasan pada pengaruh pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) terhadap psikologis anak khususnya siswa SD di Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan. Pada skripsi ini peneliti memfokuskan orang tua tunggal yang ditinggal mati pasangannya dan perceraian. Dengan mengetahui pengaruh pola asuh orang tua tunggal terhadap perkembangan psikologis anak, maka dapat menanamkan kembali rasa percaya diri dan sikap mandiri anak dalam belajar meskipun dalam keadaan atau kondisi keluarga yang tidak utuh. Dengan demikian dalam penelitian ini masih menemukan relevansi dan signifikan untuk dilakukan.

---

<sup>16</sup> Siti Zulaekha, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Islam Kajen Kabupaten Pekalongan", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2010), hlm. 12.

<sup>17</sup> Taufik, "Dampak Pola Asuh *Single parent* Terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja". (Yogyakarta: *Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam*, 2014), hlm. 10.

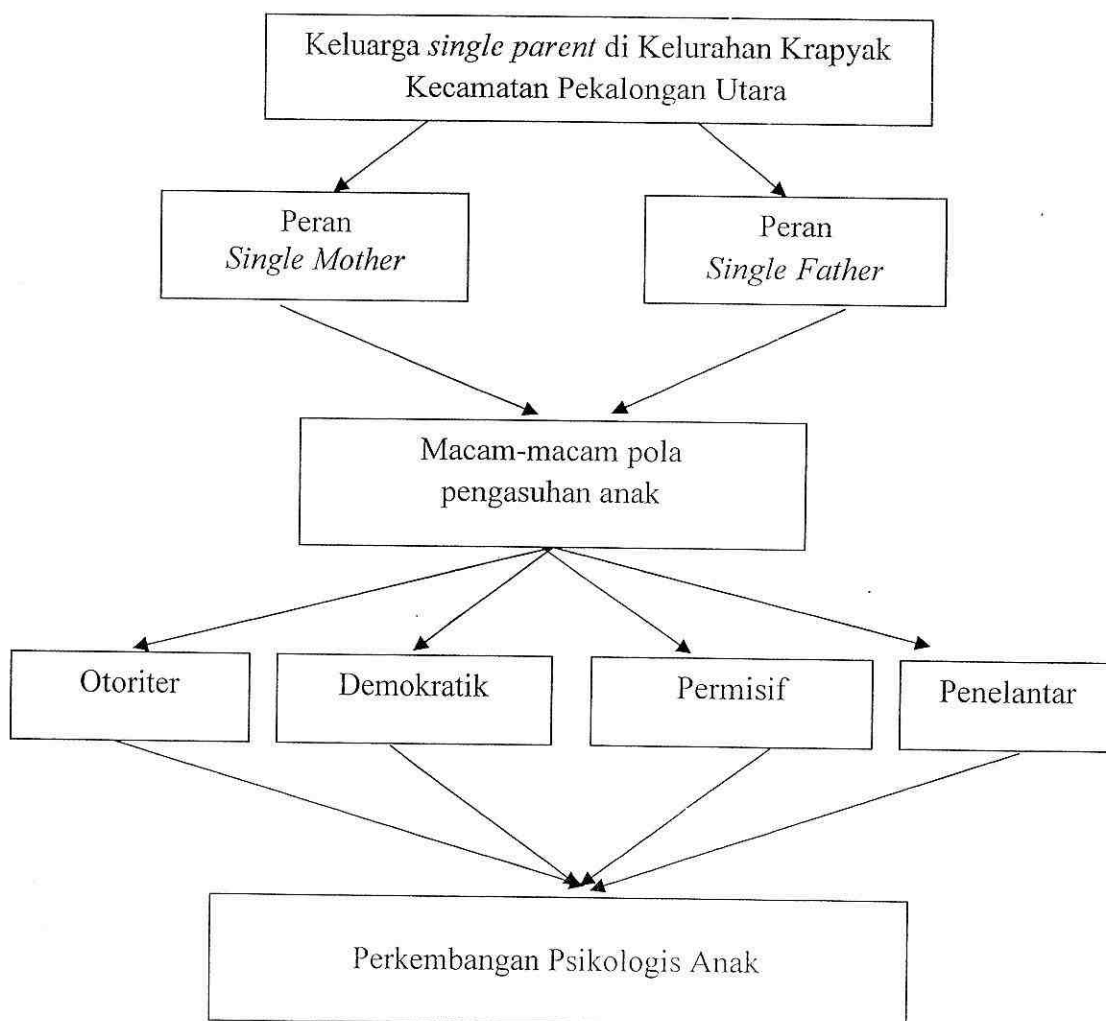
### 3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan analisis teori di atas, penulis memahami bahwa dalam mengasuh anak banyak sekali tipe-tipe yang dapat digunakan. Orang tua merupakan ujung tombak bagi anak-anak dalam lingkungan keluarga. Keluarga pada dasarnya merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi hidup dan kehidupan anak, karena dalam keluargalah anak mendapat bimbingan dan pengajaran pertama dan utama bagi kehidupan anak.

Dalam keluarga peran orang tua lengkap atau orang tua tunggal (*single parent*) sangat penting sekali guna melangsungkan pendidikan putra-putrinya kejenjang berikutnya. Dalam perannya orang tua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab penuh diantara kewajiban orang tua adalah memberikan keyakinan agama untuk membiasakan dalam melaksanakan pengamalan ibadah pada anak, memberikan nilai budaya, memberikan moral, serta memberikan keterampilan.

Keluarga *single parent* mempunyai situasi dan kondisi khas yang mungkin berbeda dengan keluarga keadaan lengkap. Situasi itu akan membawa berbagai kemungkinan munculnya berbagai masalah, termasuk masalah-masalah psikologis. Dalam keluarga ayah atau ibu harus melaksanakan dua fungsi sekaligus yaitu fungsi ayah atau fungsi ibu. Fungsi-fungsi keluarga seperti ekonomi, fungsi pendidikan, fungsi sosial, fungsi budaya, dan sebagainya harus dipikul sendiri.

Untuk memberikan gambaran terhadap alur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian yang berjudul pola asuh anak dalam keluarga *single parent* studi kasus di Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara ini maka peneliti memberikan bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa keluarga *single parent* dituntut untuk mengasuh anaknya seorang diri dan memiliki

tanggung jawab yang lebih besar apabila dibandingkan dengan keluarga utuh. Di samping itu, untuk dapat mencukupi kebutuhan keluarga *single parent* harus bekerja dan menjalankan roda perekonomian di dalam keluarga sehingga para *single parent* lebih banyak menghabiskan waktunya di luar untuk mencari nafkah. Hal ini akan berakibat pada kurangnya intensitas pertemuan dengan anak, komunikasi yang kurang antara keduanya, serta kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Desain Penelitian**

#### **a. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang berusaha mengungkapkan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan secara obyektif tentang keadaan yang sebenarnya diobyek yang diteliti, akan tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas perlu disertai interpretasi-interpretasi yang kuat.<sup>18</sup> Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti mencoba untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang berupa Pola Asuh Orang Tua Tunggal dalam Membina perkembangan psikologis anak SD di Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan melalui proses pengamatan secara langsung, wawancara, dan penelaahan dokumen.

---

<sup>18</sup> Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm. 81.

## b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). *Field research* adalah penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.<sup>19</sup> Dengan terjun ke lapangan langsung, peneliti akan dapat menentukan, mengumpulkan data dan mengumpulkan informasi tentang penerapan Pola pengasuhan anak dalam keluarga Orang tua tunggal (*Single Parent*). Dan yang menjadi gejala penelitian adalah pola asuh orang tua tunggal dalam membina perkembangan psikologis anak SD di Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.

## 2. Sumber Data Penelitian

### a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh perorangan / organisasi langsung melalui objeknya.<sup>20</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah orang tua tunggal (*single parent*) dan anak SD di Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.

### b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi.<sup>21</sup> Data sekunder dalam penelitian ini

---

<sup>19</sup> Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 28.

<sup>20</sup> M. Aziz Firdaus, *Metode Penelitian* (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), hlm. 28.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 28.

adalah buku-buku yang berkaitan dengan pola asuh orang tua tunggal dalam membina psikologis anak, tokoh masyarakat sekitar keluarga *single parent* dan Kepala Desa.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

#### a. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan persamaan.<sup>22</sup> Dalam hal ini peneliti akan mengobservasi kelengkapan dan yang akan di observasi peneliti yaitu tentang bagaimana pola asuh yang diberikan orang tua tunggal dalam membina perkembangan psikologis anak SD di Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara dan tingkah laku anak di lingkungan sekitarnya.

#### b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual atau kelompok.<sup>23</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur dalam penggalan data awal. Akan

---

<sup>22</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Al-manshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 165.

<sup>23</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 216.

tetapi untuk penggalan data selanjutnya menggunakan wawancara terstruktur. Adapun yang di wawancara meliputi: anak SD yang mempunyai orang tua tunggal dan orang tua tunggal (*single parent*) di Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.

#### c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh orang lain tentang subjek.<sup>24</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan, meliputi: Sejarah Kelurahan, letak geografis, mata pencaharian penduduk, sarana-sarana umum, kondisi beragama, dan kondisi pendidikan di Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan .

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>25</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan model *Miles* dan *Huberman* dimana analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada

---

<sup>24</sup> Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, cet 11, 2010), hlm 335.

saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>26</sup> *Miles dan Huberman* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, meliputi tahap-tahap antara lain:

- a. *Data collection* ( periode pengumpulan data), *data reduction*/ reduksi data (mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu),
- b. *Data display*/ penyajian data (untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif),
- c. *Conclusion drawing / verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).<sup>27</sup>

Hasil dari penelitian ini adalah kesimpulan mengenai penelitian tentang pola asuh orang tua tunggal dalam membina psikologis anak SD di Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.

## G. Sistematika Penulisan

Adapun secara rinci sistematika penelitian skripsi ini terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 244.

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 246.



BAB I, pendahuluan dalam bab satu ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II, pola asuh orang tua tunggal dan perkembangan psikologis anak SD. Terdiri dari tiga sub bab. Pertama Pola asuh, meliputi pengertian pola asuh, bentuk-bentuk pola asuh, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh. Kedua tentang orang tua tunggal (*single parent*), meliputi: pengertian orang tua tunggal (*single parent*), tipe orang tua tunggal (*single parent*). Ketiga pengertian perkembangan psikologis anak, bentuk teori perkembangan, faktor yang mempengaruhi perkembangan.

BAB III, pola asuh orang tua tunggal dalam membina perkembangan psikologis anak SD di Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan, terdiri dari 3 sub bab. Pertama, tentang profil Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan meliputi: tinjauan historis, letak Kelurahan, Struktur Pemerintahan, keadaan wilayah, keadaan masyarakat. Kedua, tentang profil subjek penelitian. Ketiga, tentang pola asuh orang tua tunggal dalam membina perkembangan psikologis anak SD di Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan. Keempat, tentang faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua tunggal dalam membina perkembangan psikologis anak SD di Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.

BAB IV, analisis pola asuh orang tua tunggal dalam membina perkembangan psikologis anak SD di Kelurahan Krapyak Kecamatan

Pekalongan Utara Kota Pekalongan, terdiri 2 sub bab. Pertama, analisis pola asuh orang tua tunggal (*single parent*) dalam membina perkembangan psikologis anak SD di Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan. Kedua, analisis faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua tunggal dalam membina perkembangan psikologis anak SD di Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.

BAB V, penutup. Dalam bab lima ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



## BAB V

### PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan yang diuraikan sebelumnya:

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh uraian yang peneliti kemukakan dari bab I – bab III, serta setelah diadakan pembahasan dan penganalisisan terhadap data yang telah peneliti kumpulkan tentang pola asuh orang tua tunggal dalam membina perkembangan psikologis anak SD di Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua tunggal dalam membina perkembangan psikologis anak SD di Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan adalah sebagai berikut :
  - a. Pola asuh demokratis, dimana orang tua dalam mengasuh anaknya memberikan sedikit kebebasan pada anak untuk melakukan sesuatu yang dikehendakinya dan orang tua tetap memberikan pengarahan serta kontrol dan sikap, menasihati tidak hanya ketika anak-anak melakukan pelanggaran ataupun kesalahan dalam bertindak namun dilakukan agar anak terbiasa beribadah sejak kecil, memberikan contoh serta teladan, mendisiplinkan dalam melakukan ibadah.

- b. Pola asuh otoriter dengan cara dimana orang tua sangat membatasi ruang gerak anaknya, memberikan aturan yang ketat dan seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti orang tuanya.
  - c. Pola asuh permisif dimana orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap sudah dewasa dan bisa mengatur dirinya sendiri, kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah dan kurang memberikan bimbingan kepada anaknya.
2. Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua tunggal dalam membina perkembangan psikologis anak SD di Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan adalah sebagai berikut:
- a. Faktor Perhatian dan Kasih Sayang Orang Tua
  - b. Faktor Pendidikan
  - c. Faktor budaya dan keagamaan
  - d. Faktor ekonomi
  - e. Faktor lingkungan

## B. Saran

1. Bagi orang tua tunggal
  - a. Orang tua hendaknya mengasuh dan mendidik anaknya secara optimal agar anak bisa lebih berkembang baik mental, spiritual, dan sosialnya.
  - b. Para orang tua tunggal diharapkan memberikan perhatian dan kasih sayang yang lebih kepada anak-anak mereka dan memperhatikan cara atau pola pengasuhan terhadap anaknya, karena pola asuh orang tua

sangat mempengaruhi perkembangan psikologis dan sosial anak yang akan berpengaruh pula terhadap masa depannya.

## 2. Bagi anak

Hendaknya anak lebih bisa berterus terang atau terbuka terhadap orang tua, sehingga orang tua dapat mengerti keinginan anak, dan orang tua akan mengadakan koreksi diri dalam memberikan perhatian terhadap anak.

## 3. Bagi masyarakat

Masyarakat agar ikut serta membantu mendidik anak yang ada di lingkungannya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang positif agar anak dapat pendidikan moral yang baik, serta mengajarkan anak selalu hidup bergotong royong dan berjiwa sosial.

## 4. Pembaca

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada para pembaca untuk melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis serta ruang lingkupnya lebih, guna sempurnanya hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiratna, Angela. 2014. *Succesfull Single parents*. Yogyakarta: Charissa Publisher.
- Andri, Winarti, dan Utami. 2001. *Pola Asuh Orang Tua Dan Nilai-Nilai Kehidupan Yang Dimiliki Oleh Remaja*. Jakarta: Jurnal Psikologi.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Drajat, Zakariyah. 2001. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Firdaus, M. Aziz. 2012. *Metode Penelitian*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Fuaduddin. 2009. *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*. Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender.
- Ghony, Djunaidi dan Al-manshur, Fauzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunarasa, Singgih D. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hardiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasan, Maimunah. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Jalaludin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Busana.
- Kauma, Fuad dan Nipan. 2011. *Membimbing Istri Mendampingi Suami*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Khobir, Abdul. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Pekalongan: STAIN Press.
- Khoirudin. 2005. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Nur Cahaya.

- Mansur. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nirwana, Ade Benih. 2011. *Psikologi Ibu, Bayi dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prawira, Purwa Atma. 2012. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ratnawati, Shinta. 2000. *Keluarga Kunci Sukses Anak*. Jakarta: Kompas.
- Rezky, Bunda. 2010. *Be A Smart Parents*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.
- Semiawan, Conny, Munandar, Unama dan Tangyong, Agung. 1990. *Pengenalan dan Pengembangan Bakat Sejak Dini*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Shochib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sholehudin, M. Sugeng. 2008. *Psikologi Perkembangan dalam Perspektif Pengantar*. Pekalongan: Stain Press.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarman, Sujono Riyadi. 2009. *Asuhan Keperawatan Pada Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumarni. 2007. *Pola Asuh Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar PAI SD Karangasem 12 Batang*. Pekalongan: Skripsi Pendidikan Agama Islam.
- Surbakti, E.B. 2012. *Parenting Anak-anak*. Jakarta: Gramedia.
- Surya, Hendra. 2003. *Kiat Mengajak Anak Sukses Dan Mandiri*. Jakarta: PT. Gramedia.

Surya, Moh. 2008. *Bina Keluarga*. Semarang: CV Aneka Ilmu.

Taufik. 2014. *Dampak Pola Asuh Single parent Terhadap Tingkah Laku Beragama Remaja*. Yogyakarta: Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam.

Thoha, Chabib. 2006. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.  
Wiludjeng, J,M. Henny. 2011. *Orang Tua Tunggal Permasalahan Dan Solusinya*. Jakarta: Inti Prima Promosindo.

Yusuf LN, Syamsu. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zulaekha, Siti. 2010. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Islam Kajen Kabupaten Pekalongan*. Pekalongan: Skripsi Pendidikan Agama Islam.



# LAMPIRAN

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang Bapak / Ibu ketahui tentang pola asuh?
2. Bagaimana cara Bapak / Ibu mengasuh dan mendidik anak?
3. Hal-hal apa saja yang Bapak / Ibu temukan ketika mengasuh anak? Jelaskan!
4. Adakah kesulitan Bapak / Ibu dalam mengasuh anak? Jika ada sebutkan!
5. Dampak apa saja yang terjadi ketika Bapak / Ibu mengasuh anak?
6. Bagaimana anda membagi waktu antara bekerja dengan mengasuh anak mengingat anda sebagai seorang *single parent* dan seorang pekerja?
7. Adakah kendala Bapak / Ibu dalam membagi waktu antara bekerja dengan mengasuh anak? Jika ada apa saja kendalanya?
8. Bagaimana dampak psikologis anak ketika anda mengasuh anak?
9. Bagaimana bentuk perkembangan psikologis anak anda dari mulai kebutuhan rasa aman, dan kasih sayang?
10. Apakah status anda sebagai orang tua tunggal berdampak pada diri anak? Bagaimana Bapak / Ibu memberikan pengertian bahwa anak anda dari keluarga orang tua tunggal?
11. Apa yang anda lakukan ketika anak anda menerima ejekan dari teman-temannya karena kehilangan salah satu dari orang tuanya? Kemudian Apakah ada perbedaan perilaku pada anak anda pasca kematian / perceraian?

## HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Tempat : Rumah Ibu SO  
Hari : Minggu  
Tanggal : 29 Mei 2016  
Waktu : 06.00 WIB- 19.00 WIB

Pagi-pagi peneliti membeli lauk dan gorengan di rumah ibu SO, anggun anak ibu SO yang sedang menyiapkan dan menata tempat dagangan ibunya biar rapi, saya menanyakan kepada Anggun dimana Ibu SO, ternyata ibu SO masih bolak-balik ke warung besar untuk mengambil sejumlah sarapan, lauk-pauk, gorengan dan aneka jajan. Saya berbincang-bincang dengan Anggun dan tak lama kemudian terlihat ibu SO mengayuh sepeda dengan membawa dagangannya. Lalu anggun membantu menurunkan dan langsung menata dagangan ibunya dan saya juga ikut menatakan sambil menyampaikan maksud saya akan seharian di rumah ibu SO, ibu SO menanggapinya dengan senang hati.

Karena dagangan sarapan sudah siap semua, dan matahari pun sudah menampakkan cahayanya, para pembeli pun berdatangan silih berganti membeli aneka lauk-pauk, nasi bungkus, aneka jajan dan gorengan yang dijual ibu SO. Sekitar pukul 07.30 WIB para pembeli pun mulai sepi, dan Alhamdulillah dagangan ibu SO tinggal sedikit. Sekitar pukul 10.00 WIB, teman-teman anggun berdatangan dan mengajak anggun bermain bersama ke pantai slamaran, anggun meminta izin kepada ibunya tetapi ibu SO melarangnya dengan suara nada yang agak tinggi seperti hendak memarahi. Anggun hanya diam dan mematuhi apa yang dikatakan ibunya tersebut, dan akhirnya anggun dan teman-temannya hanya bermain dirumah anggun.

Jadi, walaupun hari libur anggun tetap membantu ibunya dirumah, entah itu bersih-bersih, jaga warung, maupun menjaga adeknya. Rupanya

memang ibu SO melarang anggun bermain yang jauh-jauh apalagi kepantai dengan anak seusianya. Ibu SO merasa khawatir karena ibu SO takut kalau anggun terjerumus dengan pergaulan zaman sekarang yang kecil-kecil sudah pacaran. Jadi ibu SO sedikit lebih ketat dalam mengawasi anaknya, ibu SO hanya akan mengizinkan anggun bermain disekitar rumahnya supaya bisa sambil menjaga warung.

Suara adzan dhuhur terdengar, ibu SO mengingatkan anggun untuk sholat dhuhur, tetapi anggun tidak segera mengambil air wudhu, anggun masih tetap menonton televisi bersama teman-temannya dan ibu SO mengingatkan kembali dengan nada lebih tinggi dan akhirnya anggun pun beranjak mengambil air wudhu dan mengajak saya dan teman-temannya untuk sholat di kamar anggun, karena dirumah anggun tidak tersedia tempat untuk sholat.

Ketika makan siang kami makan di depan TV bersama teman-teman anggun dan ibu SO serta adiknya, dan teman-teman anggun setelah sholat dhuhur tadi pada pulang untuk mengambil makan siang dan dimakan bersama dirumah anggun, kalo istilahnya orang krapyak itu namanya mandaran (makan bersama). Ibu SO berbincang-bincang dan menanyakan kabar sekolahnya apakah anggun ada PR atau ulangan? Biasanya ibu SO menyempatkan untuk membelajari anggun pada malam hari setelah mengaji.

Singkat waktu, tiba waktu ashar lalu ibu SO mengajak anggun untuk berjamaah. Lalu kami berjamaah di depan TV, kadang juga berjamaah di kamar tutur anggun, karena kalau dimushola lumayan jauh jaraknya. Seringnya berjamaah di mushola kalau waktu sholat shubuh, maghrib, dan isya. Setelah sholat ashar, anggun bergegas mandi dan berangkat ke TPQ.

Ketika adzan maghrib, ibu SO dan anggun langsung bergegas ke mushola untuk berjamaah. Setelah itu anggun melanjutkan ngaji di mushola tersebut sampai waktu isya, dilanjutkan dengan sholat isya berjamaah. Kemudian saya minta pamit untuk pulang.

## HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Tempat : Rumah pak BG  
Hari : Minggu  
Tanggal : 5 Juni 2016  
Waktu : 10.00 WIB

Perlu peneliti sampaikan disini bahwa selain peneliti sering mengamati secara langsung, pada kesempatan ini peneliti juga menyempatkan untuk mengunjungi rumah pak BG pada hari minggu dari jam 10.00 WIB sampai isya. Kebetulan peneliti dan shafira yang kelas 2 SD libur sekolahnya hari minggu. Hal ini peneliti lakukan agar peneliti bisa mengetahui kegiatan dan kondisi para keluarga single parent dalam membina perkembangan psikologis pada anaknya.

Peneliti tiba dirumah pak BG, tetapi hanya ada Ibu dan adiknya pak BG yang sedang menyiapkan bahan-bahan untuk membuat cilok yang akan dijual pada sore hari. Peneliti menunggu sambil melihat cara membuat cilok, tidak lama kemudian pak BG dan kedua anaknya pun pulang dari pasar, maka saya bercakap-cakap untuk menyampaikan maksud saya akan seharian di rumah pak BG, tanpa disangka maksud peneliti disambut baik oleh pak BG. Selama berada dirumah itu peneliti menemukan banyak pengalaman. Termasuk mengenai cara membiasakan pengamalan ibadah sholat pada anaknya, yang dilakukan oleh pak BG. Pak BG mempunyai 2 orang anak, anak pertamanya berusia 7 tahun masih sekolah kelas 2 SD, dan yang kedua laki-laki berusia 4 tahun masih sekolah TK.

Sekitar jam 12.00 WIB adzan dhuhur berkumandang, pak BG memanggil fira dan ajib yang sedang bermain di rumah tetangganya untuk pulang dengan suara keras dan tepuk tangan. Anak dari pak BG ini tergolong patuh apabila dipanggil ayahnya pulang kerumah untuk makan siang bersama

nenek, bude dan tantenya yang masih tinggal serumah, karena itu sudah menjadi rutinitas setiap hari. Pak BG mengajak anak, ibu adek dan kakaknya untuk sholat dzuhur berjamaah dirumah setelah selesai sholat berjamaah mereka melanjutkan makan siang bersama saya pun diajak makan siang bersama dengan keluarga pak BG.

Singkat waktu setelah makan siang, pak BG dibantu Ibu, adek dan kakaknya melanjutkan rutinitasnya yaitu membuat cilok, saat tiba adzan ashar pak BG dan ibunya melaksanakan sholat ashar sendiri tidak mengajak anak dan keluarga yang lainnya, sementara adik pak BG masih tetap membuat cilok, setelah sholat pak BG pun istirahat sekitar 30 menit. Sekitar jam 15.00 WIB, pak BG memanggil fira yang sedang bermain untuk mengingatkan mengaji TPQ karena fira masuk TPQ sekitar jam 15.30 WIB. dan fira pun pulang dan segera mandi kemudian langsung berangkat ke TPQ. Sekitar jam 16.30 pak BG berangkat untuk jualan cilok dan tak lama kemudian safira pulang dari TPQ dan langsung bermain lagi dengan teman-temannya. Layaknya seperti anak kecil pada umumnya, bermain bersama tanpa ada perbedaan walau status fira adalah anak dari ayah tunggal tetapi masih bisa bermain dan tertawa bersama teman-temannya. Kadang temannya juga ada yang nakal, dan gag mau bermain bersama. Saat fira mencoba meminjam sepeda dari temannya, temannya pun menolak meminjamkan kepada safira akhirnya safira pun sendirian menangis. Saat itu saya pun mendatangi fira dan saya bertanya kenapa menangis dan mencoba meredakan tangisannya. Dari pengamatan peneliti yang sering dilakukan, teman-temannya fira itu radak pelit dalam meminjamkan suatu barang akan tetapi kalau fira punya mainan baru langsung pada mau meminjam.

Singkat waktu adzan maghrib pun berkumandang, safira dan budenya langsung bergegas ke mushola untuk sholat berjamaah saya pun juga ikut berjamaah ke mushola bersama mereka, sedangkan nenek safira sholat sendiri dirumah, setelah sholat berjamaah safira pun ngaji dirumah bersama nenek

dan tantenya. Akan tetapi safira itu malas kalau disuruh belajar, selalu ada saja alasannya. malah nangis-nangis gag mau belajar ditanya ada PR apa tidak sama tantenya pasti bilang gag ada PR dan tantenya langsung mengecek buku pelajaran dan buku LKS ternyata ada PR untuk besok pagi, akhirnya fira pun dengan terpaksa mengerjakan PR didampingi tantenya. Karena waktu sudah isya akhirnya peneliti ijin pulang sama ibunya pak BG.

## HASIL OBSERVASI PENELITIAN

Tempat : Rumah Ibu FA  
Hari : Jumat  
Tanggal : 3 Juni 2016  
Waktu : 06.30- selesai

Peneliti membeli aneka kue basah di rumah Ibu FA, aisyah tak tampak membantu jualan milik ibunya, yang ada didepan menunggu pembeli hanya ibu Jinnah yaitu nenek nya aisyah. Peneliti menanyakan pada ibu Jinnah dimana ibu FA dan aisyah, ternyata aisyah masih ziarah kemakam ayah dan kakeknya bersama bude, bulek, dan kakaknya. Sedangkan ibu FA masih keluar mengambil nasi bungkus dari warung-warung yang akan ia jual didepan rumahnya. Peneliti berbincang-bincang dengan ibu Jinnah dan tak lama kemudian terlihat ibu FA mengayuh sepeda dari arah barat dengan membawa nasi bungkus, lauk-pauk dan jajan basah. Lalu ibu Jinnah membantu menurunkan plastik-plastik yang berisi nasi bungkus, dan lain-lain kemudian saya membantu menata dagangan ibu FA tersebut sambil menyampaikan maksud saya akan seharian di rumah ibu FA, dan ibu FA menanggapi dengan sangat senang.

Karena sudah tertata rapi semua, satu persatu pembeli mulai berdatangan untuk membeli makanan di tempat bu FA. Saya pun ikut membeli jajan dan duduk di situ sambil mengamati lingkungan sekitar. Sekitar jam 07.10 WIB. aisyah dan keluarga yang lain terlihat baru pulang dari ziarah makam. Dan disitu aisyah mengucapkan salam dan mencium tangan ibu FA dan neneknya kemudian aisyah masuk kedalam rumah serta berganti pakaian mencuci tangan dan kaki lalu sarapan pagi bersama kakaknya sambil menonton televisi.



Setelah sarapan pagi, aisyah pun beres-beres rumah dengan menyapu semua sisi rumahnya. Sekitar pukul 10.00 WIB aisyah meminta ijin kepada ibu FA untuk bermain kerumah temannya yang jaraknya hanya 4 rumah dari rumah ibu FA, ibu FA pun mengizinkan aisyah bermain dengan teman-temannya. Sekitar pukul 11.00 WIB aisyah pun pulang kerumah dengan mengajak teman-temannya, sambil membawa buku sekolah dan mengerjakan PR sekolah bersama-sama. Saya pun ikut membantu mereka mengerjakan PR matematika dan pukul 12.00 WIB semua PR sekolah pun sudah terselesaikan. Teman-teman aisyah pun pamit pulang untuk makan siang.

Ibu FA mengingatkan pada aisyah agar melaksanakan sholat dhuhur, dan aisyah pun langsung mengajak saya untuk sholat berjamaah bersama dirumahnya karena pada waktu itu peneliti berkunjung di hari jumat jadi mushola sepi pada melaksanakan sholat jumat dimasjid. Setah kami sholat bersama ibu FA mengajak saya, aisyah dan keluarganya untuk makan siang bersama. Setelah makan siang ibu FA dan aisyah berkumpul diruang televisi, sambil santai ibu FA menanyakan tentang sekolah anaknya ada PR dan ulangan harian tidak ais? Aisyah menimpali, hanya ada PR saja bu.

Sore hari ketika adzan ashur berkumandang aisyah masih menonton televisi, dan ibu FA siap-siap untuk sholat berjamaah dimushola dan mengajak aisyah ke mushola, tetapi aisyah hanya menjawab iya nanti, dan masih tetap menonton televisi sampai ibu FA pulang dari mushola. Karena hari jumat, ibu FA pun libur mengajar TPQ kalau hari-hari biasa setelah adzan ashur sekitar pukul 15.30 – 17.30 ibu FA mengajar TPQ dan diniyah. Sekitar pukul 16.00 aisyah diingatkan ibu FA untuk sholat ashur, dan aisyah pun langsung bangun kekamar mandi untuk mengambil air wudhu dan mendirikan sholat ashur.

Setelah sholat aisyah pun meminta uang untuk jajan pada ibu FA, lalu aisyah dikasih seribu, aisyah meminta ibu FA untuk menambahi uang jajannya karena merasa tidak cukup apabila hanya seribu bila untuk membeli

bakso didepan rumahnya. Ibu FA pun tidak memberinya tambahan uang, dan aisyah pun menangis karena permintaanya tidak dituruti. Akhirnya ibu Jinnah nenek aisyah pun keluar dari kamarnya dan menanyakan kenapa kamu nangis ais? Ais hanya menjawab mau beli bakso tapi Cuma dikasih seribu doang mbah sama ibu, dan akhirnya ibu Jinnah menambahi seribu lagi biar ais bisa jajan bakso depan rumahnya dan ais pun merasa senang.

Singkat waktu adzan maghrib berkumandang, ais pun langsung mengambil mukena dan sajadah berlari kemushola tanpa komando dari ibu FA. Setelah sholat selesai ais langsung menggelar karpet diruang tamu, karena setiap malam setelah maghrib anak-anak sekitar rumahnya ngaji juz'ama dan Al-Quran ditempat ibu FA. Ibu FA dibantu adik dan kakaknya mengajari ngaji anak-anak disekitar rumahnya. dan peneliti pun akhirnya pamit pulang karena sudah seharian disana.

Hasil wawancara (S-1, W-1)

Hari, tanggal : Rabu, 25 Mei 2016

Waktu : 19.00 WIB

Lokasi : Di rumah Subyek

Nama Subjek : BB

Identitas : Single Parent (Duda)

Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Assalamu'alaikum
S	Wa'alaikum salam,,, mau ketemu siapa mbak?
P	Mau ketemu dengan pak BB..
S	Owh,,, iya saya sendiri mbak,,, mari silahkan masuk..
P	Iya pak,, terimakasih... owh iya sebelumnya perkenalkan dulu pak saya laili dari mahasiswa STAIN ingin Tanya-tanya dengan bapak,,, apakah bapak ada waktu?
S	Iya mbak silahkan,,, kebetulan saya punya waktu senggang.
P	Namanya siapa pak?
S	BB
P	Semua jumlah keluarganya berapa pak?
S	Ada 3 mbak,,, Aku, dinda, lan dinar bagus
P	Umurnya brp pak sekarang? Kok keliatan masih sehat dan masih muda...
S	32 tahun mbak
P	Dulu bapak tamatan mana ?
S	SMP mbak
P	Kerjanya dimana pak?

S	Dirumah saja mbak batikan.
P	Setiap bulan penghasilannya berapa pak?
S	Sedikit mbak,, Namanya juga buruh batik mb, gag mesti tetap, tergantung yang babarke batik banyak atau enggaknya. Kadang 1.000.000/ bulan, kadang ya kurang dari 1.000.000/ bulan.
P	Apa benar pak jenengan sudah pisah cerai dengan ibunya dinda dan dinar?
S	Iya mbak,,, benar.
P	Maaf ni pak,,, kalo boleh tau dulu pisah cerai sama ibunya dinda dan dinar itu kenapa pak? Dan kapan pak cerainya?
S	1 tahun kemaren mbak,,, tepatnya. Saya cerai karena istri saya selingkuh.
P	Hmmm bapak punya niatan nikah lagi gag pak?
S	Ya pasti punya lah mbak,,, tapi saya gag mau cepat-cepat karena kedua anak saya masih trauma dan belum siap menerima kenyataan bahwa ibu mereka rela meninggalkan keluarganya dengan orang lain?
P	Apa yang bapak ketahui tentang pola asuh?
S	Pola asuh itu ya cara mengasuh anak mba.
P	Bagaimana cara bapak mengasuh dan mendidik anak?
S	Ya kalau ngasuh anak,,, saya gag sepenuhnya ngasuh, karena kan saya sendiri bekerja untuk menafkahi anak-anak saya... jadi ya saya minta bantuan ibu saya untuk mengasuh... ya istilah nya saya titipkan sama ibu saya dan saya tetep ngawasi karena kan tempat saya kerja masih satu komplek mbak. Setiap hari anak saya didik dari hal yg terkecil, seperti sopan santun, saling menyayangi dan mengasihi, saya perkenalkan dengan ibadah seperti sholat, ngaji dan puasa.

P	Hal-hal apa saja yang bapak temukan ketika mengasuh anak? Jelaskan!
S	Ya banyak mbak,, dari mulai anak rewel minta ini itu,, anak berontak,, anak gag manut.... Ya sebangsa begitulah mba?
P	Adakah kesulitan bapak dalam mengasuh anak? Jika ada sebutkan
S	Ya pastinya ada mbak,, mengingat saya seorang ayah tunggal yang juga seorang pekerja. Berarti kan saya disini harus mempoposisikan peran ganda,, sebagai seorang ayah dan seorang ibu. Harus bekerja mencari nafkah dan mengurus semua kebutuhan anak saya.
P	Dampak apa saja yang terjadi ketika bapak mengasuh anak?
S	Ya tergantung dari cara kita mengasuhnya mbak, Kalau kita mengajarkan hal-hal yang baik-baik ya pasti anak akan tiru dengan hal-hal baik,, kalau kita mengajarkan yg buruk ya pasti nya anak juga akan ditiru ,,
P	Bagaimana anda membagi waktu antara bekerja dengan mengasuh anak mengingat anda seorang single parent dan seorang pekerja?
S	Sebenarnya ya saya ingin merawat dan mengasuh anak-anak sendiri mbak, tapi ya gimana lagi mb,, saya harus bekerja dan menghidupi saya sendiri dan kedua anak saya ditambah statusku seorang single parent mau gag mau ya punya peran ganda jadi ayah sekaligus ibu buat anak-anakku. Kalau pagi ya menyiapkan segalanya mbak, dari memandikan anak sampai menyiapkan sarapan, terus nganter dinda sekolah. Kemudian kalau saya mau kerja ya saya titipkan sama ibuku. Kalau saya sudah selesai kerjanya ya saya yg ngurusi kembali. Sebenarnya saya malu

	mbak, masih merepoti orang tua, tapi ya gimana lagi mbak,, kenyataannya saya sudah single parent jadi sudah enggak ada yang bisa diajak brayan ngrawat anak.
P	Adakah kendala bapak dalam membagi waktu antara bekerja dengan mengasuh anak? Jika ada apa saja kendalanya?
S	Pastinya ada,,, tetapi saya tetap berusaha agar bisa menyeimbangkan waktu antara bekerja dan mengurus anak.
P	Bagaimana dampak psikologis anak anda ketika anda mengasuh anak?
S	Pastinya psikologis anak merasa senang karena merasa diurusi, merasa diperhatikan oleh orang tuanya..
P	Bagaimana bentuk perkembangan psikologis anak anda dari mulai kebutuhan rasa aman, dan kasih sayang?
S	Ya kebutuhan rasa aman terkendali karena org tua sllu mldungi baik dr hal fisik maupun godaan tmannya,, klo kbthn rsa ksh syg anak jg terpenuhi krna orang tua selalu memberikan kasih sayang, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan anaknya.
P	Apakah status anda sebagai orang tua tunggal berdampak pada diri anak? Kemudian Bagaimana bapak memberikan pengertian kepada anak anda bahwa anak anda dari keluarga orang tua tunggal?
S	Secara tdk langsung ada dampaknya,, seperti ada teman-temannya yg selalu menanyakan dimana ibunya. Ya pelan- pelan mba mengikuti perkembangan usia anak,, nanti nya juga pasti akan tau dengan sendirinya.
P	Apa yang anda lakukan ketika anak anda menerima ejekan dari teman-temannya karena kehilangan salah satu orang tuanya? Apakah ada perbedaan perilaku pada anak pasca perceraian dari

	orang tuanya?
S	Memberikan pengertian kepada anak pelan-pelan mengenai status ayah atau ibunya sehingga anak bisa memahaminya. Jelas ada, sekarang lebih sering menyendiri,, bengong,, tidak cerewet,, marah-marah, mungkin karena ketidak hadiran seorang ibu

Hasil wawancara (S-2,W-1)

Hari, tanggal : Rabu, 25 Mei 2016

Waktu : 16.00 WIB

Lokasi : Di rumah Subyek

Nama Subjek : BG

Identitas : Single Parent

Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

Pelaku	Hasil wawancara
P	Assalamu'alaikum
S	Wa'alaikum salam, sinten nggeh?
P	Saya laili pak, mahasiswa dari STAIN mau tanya-tanya boleh nggak pak? Bapak masih sibuk tidak?
S	Oh, iya mbak silahkan, kebetulan saya sedang tidak sibuk.
P	Namanya siapa pak?
S	BG
P	Semua jumlah keluarganya berapa pak?
S	Semua jumlah keluargaku 3 mba. Aku, anak pertama saya perempuan namanya fira masih sekolah SD, dan jibril baru masuk TK.
P	Oh,,, kelas berapa pak fira?
S	Kelas 2 SD mbak
P	Dulunya bapak tamatan mana?
S	Saya lulusan S1 Pendidikan mbak.
P	Ooh,, sekarang Umure jenengan berapa pak?
S	Saya 32 mba.
P	Nyuwun sewu Pak, leres jenengan duda? Sebab e nopo?
S	Iya mbak, saya sudah menduda 1 ½ tahun yang lalu. ibu e fira



	meninggal akibat sakit.
P	Emmmm,,, lha jenengan kerjane nopo pak?
S	Saya ngajar mba di SMA, sambil sambian kadang nyupir, kadang jualan cilok mbak.
P	Owhh... satu bulan nya dapat brpa pak?
S	Sedikit kok mbak,,,, namanya aja guru honorer mba gajinya ya gag seberapa skitar 300 ribu/ bulan. Alhamdulillah dari tambahan jualan kurang lebih 800 ribu/ bulan mbak.
P	Apa yang bapak ketahui tentang pola asuh?
S	Yang saya tau, Pola asuh itu ya cara mengasuh, merawat, mendidik anak mba.
P	Terus bagaimana Pak caranya njengan ngasuh dan mendidik anak?
S	Ya dalam merawat, mengasuh anak saya kasih kebebasan, tapi ya tetap dalam pengawasan saya mbak. Kecuali kalo anak saya gag mau belajar saya kasih hukuman, berupa tidak ngasih anak uang buat jajan. Saya mendidik anak caranya macem-macem mba. Misalnya mengajarkan anak-anak hal yang baik, harus rukun sama saudaranya, saling menyayangi, dan lain-lain mbak.
P	Hal-hal apa saja yang bapak temukan ketika mengasuh anak? Jelaskan!
S	Ya banyak mbak,,, kadang anak rewel gag mau belajar,,, maunya main terus kalau dinasehati gag mau... ya mungkin karena kurang kasih sayang dan belaian tangan dari seorang ibu.. ya jadi begitulah mbak.
P	Adakah kesulitan bapak dalam mengasuh anak? Jika ada sebutkan!
S	Kesulitan ya pasti ada mbak,,, apalagi saya single parent,,, tapi ya

	sebisa mungkin saya tangani dengan sabar dan legowo...
P	Dampak apa saja yang terjadi ketika bapak mengasuh anak?
S	Banyak ya mbak,, dengan mengasuh lebih mendekatkan saya pada anak-anak... mereka lebih senang karena dengan begitu mereka merasa diberikan kasih sayang,, merasa diperhatikan... walaupun hanya merasakan kasih sayang dari seorang ayah.
P	Bagaimana anda membagi waktu antara bekerja dengan mengasuh anak mengingat anda sebagai seorang single parent dan seorang pekerja?
S	Ya itu mba,, salah satu kendala saya... saya seorang ayah tunggal harus membagi waktu untuk anak dan bekerja. Saya ini disini masih satu rumah sama ibu, kakak dan adik saya,, Ketika pagi ya saya ladei mbak,, tp Alhamdulillah ada keluarga saya yang membantu jadi ya beruntunglah masih ada mereka.. ketika saya bekerja ya mereka yg dirumah yg mengasuh dan merawat anak-anak saya. Untuk belajar ya kadang sama saya kadang sama adik saya.
P	Bagaimana bentuk perkembangan psikologis anak anda dari mulai kebutuhan rasa aman, dan kasih sayang?
S	Banyak mbak,, dari yang membutuhkan rasa kasih sayang,, kenyamanan dalam keluarga,, karena bagi mereka tidak mudah menerima semua ini,, kadang mereka iri melihat seperti teman-temannya yang bisa berkumpul bersama ibu dan ayahnya... ya saya selalu menguatkan dan menyupport mereka agar tidak berlarut dalam kesedihan. Agar mereka kelak menjadi anak yang sholeh dan sholehah membanggakan orang tua nya.
P	Apakah status anda sebagai orang tua tunggal berdampak pada diri anak? Bagaimana bapak memberikan pengertian bahwa anak

	anda dari keluarga orang tua tunggal?
S	Tentu saja mbak,, dengan keadaan saya yang seperti ini mereka lebih bisa terbuka,, bercerita apa saja yang mereka lakukan seharian,,, lebih bisa menjaga adiknya,, dan menyayangi semua keluarganya. Saya jelaskan secara perlahan mba,,, dan mereka pun memahaminya walaupun mereka masih sangat kecil...
P	Apa yang anda lakukan ketika anak anda menerima ejekan dari teman-temannya karena kehilangan salah satu dari orang tuanya? Apakah ada perbedaan perilaku pada anak anda pasca kematian ibunya?
S	Alhamdulillah sampai saat ini anak saya gag pernah diejek oleh teman- temannya... mereka bermain seperti biasa layaknya anak-anak kecil tanpa memandang anak saya dari keluarga single parent. Ada perbedaannya mbak, sekarang lebih pendiam,,, kadang bandel,,, marah-marah mbak kalo permintaanya gag dituruti, ya pengen dimanjalah mba yg pasti,,, ya maklum saja krna mereka masih anak-anak. Tapi disini saya memberikan pengertian kepada anak saya agar mandiri gag selalu menggantungkan bantuan orang lain

### Hasil wawancara (S-3,W-1)

Hari, tanggal : Jum'at, 27 Mei 2016

Waktu : 16.30 WIB

Lokasi : Di rumah Subyek

Nama Subjek : SO

Identitas : Single Parent

Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Assalamu'alaikum
S	Wa'alaikum salam,,, monggo mbak lily masuk..
P	Iya bu SO,, terimakasih... maaf nih bu SO mengganggu waktunya sebentar,,saya ingin tanya-tanya dengan ibu,,, apakah ibu bersedia dan senggang?
S	Iya mbak saya bersedia silahkan mau tanya apa,,, kebetulan saya punya waktu senggang.
P	Namanya siapa bu?
S	SO
P	Semua jumlah keluarganya berapa bu?
S	Ada 5 mbak,,Aku, riyan, anis, anggun, dan sofy.
P	Umurnya brp bu sekarang? Kok keliatan masih sehat dan masih muda...
S	48 tahun mbak,,
P	Dulu ibu tamatan mana ?
S	SD mawon mbak
P	Kerjanya dimana bu?
S	Saya jualan nasi dan lauk mb kalo pagi,, ambil dari warung-

	warung nanti dijual lagi.. kalo siang nyampe malam ya gini buka warung kecil-kecilan.
P	Setiap bulan penghasilannya berapa bu?
S	Ya berapa ya mbak kadang 500ribu/bulan,,, gag mesti sih mba. Namanya orang jualan, kadang untung kadang buntung mba...hehe
P	Maaf bu,, Apa benar bu jenengan itu janda?
S	Iya mbak,,, benar.
P	Maaf ni bu SO, kalo boleh tau sebabe janda kenapa?
S	6 tahun yang lalu mbak,,, tepatnya. Saya ditinggal mati oleh suami saya.. yang tiba-tiba kena serangan jantung.
P	Hmmm ibu punya niatan nikah lagi gag bu?
S	Pengennya sih iya mba,, tapi gmn ya,,, saya sekarang lebih fokus mengurus anak- anak saya dulu,, ya mudah-mudahan nanti dikasih jodoh lagi yg bisa sayang dan bisa menerima anak-anak saya. Yang bisa diajak brayan lah mbak.
P	Apa sih yang ibu ketahui tentang pola asuh?
S	Pola asuh itu ya cara mengasuh, ngerawat dan mendidik anak mba.
P	Bagaimana cara ibu mengasuh dan mendidik anak?
S	Ya cara ngasuh anak nya seperti layaknya orang tua pada umumnya mbak.. diperhatikan,, diberikan kasih sayang,, dikasih makan,, sudah kewajiban sebagai orang tua mendidik anaknya dari hal yg kecil, dari sesuatu yang belum dimengerti, saya selalu ajarkan mandiri,, saya perkenalkan dengan hal yg religius seperti sholat, ngaji dan puasa sejak dini.
P	Hal-hal apa saja yang ibu temukan ketika mengasuh anak? Jelaskan!

S	Mengasuh anak itu tidak mudah mbak,,, adakalanya anak rewel minta sesuatu yg harus dipenuhi,, kadang ya bisa bikin kita ketawa,, ya dinikmati sajalah mbak...
P	Adakah kesulitan ibu dalam mengasuh anak? Jika ada sebutkan
S	Ya pastinya ada mbak,, posisi saya sekarang seorang ibu tunggal yang juga seorang pekerja. Saya harus extra bekerja mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan anak saya.
P	Dampak apa saja yang terjadi ketika ibu mengasuh anak?
S	Ya tergantung dari cara kita mengasuhnya mbak, Kalau kita mengajarkan hal-hal yang baik-baik ya pasti anak akan tiru dengan hal-hal baik juga.
P	Bagaimana anda membagi waktu antara bekerja dengan mengasuh anak mengingat anda seorang single parent dan seorang pekerja?
S	Krna saya jualan sarapan pagi,,, jadi saya pagi-pagi buta sudah datang kewarung-warung... saya titipkan anak saya anggun dan sofy yg masih sekolah SD itu sama kakanya yaitu anis,, anak saya yg sudah besar. Biar dia yg mengurus mandi dan persiapan sekolah,,, untuk masalah sarapan,, ya tinggal ambil mba. Kalo sudah ya saya antarkan kesekolah,,, jualan biar anak saya yang jaga..
P	Adakah kendala ibu dalam membagi waktu antara bekerja dengan mengasuh anak? Jika ada apa saja kendalanya?
S	Tidak mbak... karena saya dibantu sama anak gadis saya anis,,, ya untungnya bisa diajak brayan urip..
P	Bagaimana dampak psikologis anak anda ketika anda mengasuh anak?
S	Pastinya psikologis anak merasa senang, karena merasa

	diperhatikan oleh ibunya,, diberikan kasih sayang yang penuh.. ibunya selalu ada didekatnya..
P	Bagaimana bentuk perkembangan psikologis anak anda dari mulai kebutuhan rasa aman, dan kasih sayang?
S	Ya kebutuhan rasa aman terkendali karena saya selalu melindungi,, kalau kebutuhan rasa kasih sayang anak juga terpenuhi karena orang tua selalu memberikan kasih sayang, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan anaknya. Dari sandang, papan, pangan walau seadanya.
P	Apakah status anda sebagai orang tua tunggal berdampak pada diri anak? Bagaimana ibu memberikan pengertian kepada anak anda bahwa anak anda dari keluarga orang tua tunggal?
S	Secara tdk langsung ada dampaknya,, walau bagaimanapun mereka butuh sentuhan seorang ayah, memberikan pengertiannya ya pelan- pelan, anak nanti nya juga pasti akan tau dengan sendirinya. Saya hanya bilang ayah sudah tenang disisi Allah,,, dan kita harus selalu mendoakan ayah.
P	Apa yang anda lakukan ketika anak anda menerima ejekan dari teman-temannya karena kehilangan salah satu orang tuanya? Apakah ada perbedaan perilaku pada anak pasca kematian dari ayahnya?
S	Memberikan pengertian kepada anak pelan-pelan mengenai status ibunya sehingga anak bisa memahaminya. Perilaku Pasca kematian ayah nya ya murung, lebih pendiam, tapi sekarang ya tidak karena sudah terbiasa hidup tanpa seorang ayah dan saya selalu mengajarkan untuk menjadi anak yang percaya diri, dan bergaul dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan. Bahkan anak saya sekarang lumayan berprestasi walaupun kasih sayang yang

	didapatkan hanya dari seorang ibu karena ayahnya sudah meninggal
--	--



Hasil wawancara (S-4,W-1)

Hari, tanggal : Jum'at, 27 Mei 2016

Waktu : 09.00 WIB

Lokasi : Di rumah Subyek

Nama Subjek : FA

Identitas : Single Parent

Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Assalamu'alaikum
S	Wa'alaikum salam,,, monggo mbak lily masuk..
P	Iya bu FA,,maturnuwun... maaf nih bu FA mengganggu waktunya sebentar,,saya ingin tanya-tanya dengan ibu,, apakah ibu punya waktu senggang?
S	Iya mbak lily saya bersedia silahkan mau tanya apa,,, kebetulan saya punya waktu senggang.
P	Namanya siapa bu?
S	FA
P	Semua jumlah keluarganya berapa bu?
S	Ada 5 mbak
P	Umurnya bu FA sekarang berapa?
S	42 tahun mbak,,
P	Dulu ibu tamatan mana ?
S	MTS mawon mbak
P	Kerjanya dimana bu?
S	Saya gag kerja mba,,, Cuma jualan sarapan dan macam-macam lauk kalau pagi,, itupun ngambil dari warung-warung besar mbak lily. Kalo siang sampe sore saya ngajar di TPQ.

P	Setiap bulan penghasilannya berapa bu?
S	Gag tentu mbak kadang 650ribu/bulan,,, Kadang 750ribu/bulan.
P	Maaf bu,, Apa benar bu jenengan itu janda?
S	Iya mbak,,, benar.
P	Ngapnten niki bu FA, kalo boleh tau sebabe janda kenapa?
S	I tahun yang lalu mbak,,, tepatnya pas bulan puasa. suami saya terkena musibah keruntuhan sebuah bangunan panggung pondok dan tak tertolong yang mengakibatkan suami saya meninggal dunia saat itu juga.
P	Hmmm yang sabar ya bu FA,, maaf bu, apakah ibu punya niatan untuk nikah lagi?
S	Mboten lah mba,, saya pengen ngurusi lan fokus ndidik anak mawon, saya pengen tetap setia sama alm. suami saya,, walaupun sudah beda alam..
P	Ooh,,, ngoten..Apa sih yang ibu ketahui tentang pola asuh?
S	Ya ngasuh mbak, didik biar jadi anak yang bener.
P	Bagaimana cara ibu mengasuh dan mendidik anak? .
S	seperti orang tua pada umumnya mbak.. dicukupi semua kebutuhannya, diperhatikan kesehariannya,, diberikan kasih sayang,, dan di sekolahkan. sudah kewajiban orang tua mengasuh, merawat, dan mendidik anaknya dari hal yg kecil, dari sesuatu yang belum dimengerti, saya ajarkan mandiri,, saya perkenalkan dengan hal yg religius seperti sholat, ngaji dan puasa sejak dini.
P	Hal-hal apa saja yang ibu temukan ketika mengasuh anak? Jelaskan!
S	Banyak mbak, domongi susah, nakal, mnta macem-macem ya wajar mbak,, namanya juga anak kecil, yg penting tetep dinasehati,, dinikmati sajalah mbak...

P	Adakah kesulitan ibu dalam mengasuh anak? Jika ada sebutkan
S	Tidak ada kesulitan mbak, anak itu kan amanah dari Allah mba,, jadi ya jalani saja
P	Dampak apa saja yang terjadi ketika ibu mengasuh anak?
S	Ya anak menjadi lebih terurus,,
P	Bagaimana anda membagi waktu antara bekerja dengan mengasuh anak mengingat anda seorang single parent dan seorang pekerja?
S	Karena saya jualan sarapan pagi,, jadi saya pagi-pagi buta sudah datang kewarung-warung... saya titipkan anak saya aisyah dan rahmat yg masih sekolah SD itu sama keluarga saya. Biar mereka yg mengurus mandi dan persiapan sekolah,, untuk masalah sarapan,, ya tinggal ambil mba. Kalo sudah ya berangkat kesekolah sendiri naek sepeda,,
P	Adakah kendala ibu dalam membagi waktu antara bekerja dengan mengasuh anak? Jika ada apa saja kendalanya?
S	Tidak mbak alhamdulillah... karena saya dibantu sama ibu, adek dan kakak saya,,
P	Bagaimana dampak psikologis anak anda ketika anda mengasuh anak?
S	Anak merasa senang, karena merasa diperhatikan oleh ibunya,, diberikan kasih sayang yang penuh.. ibunya selalu ada didekatnya..
P	Bagaimana bentuk perkembangan psikologis anak anda dari mulai kebutuhan rasa aman, dan kasih sayang?
S	Anak merasa nyaman dengan lingkungan keluarganya,, karena kasih sayang dan keteladanan orang tua merupakan landasan pokok pendidikan dalam keluarga.

P	Apakah status anda sebagai orang tua tunggal berdampak pada diri anak? Bagaimana ibu memberikan pengertian kepada anak anda bahwa anak anda dari keluarga orang tua tunggal?
S	Secara tdk langsung ada mbak,, walau bagaimanapun mereka butuh sentuhan seorang ayah. Ya diberi pengertian secara pelan-pelan,,, bahwa semua yang hidup itu pasti akan mati,,, manusia itu berasal dari tanah dan akan kembali ketanah,, karena hidup di dunia ini hanya sementara...
P	Apa yang anda lakukan ketika anak anda menerima ejekan dari teman-temannya karena kehilangan salah satu orang tuanya? Apakah ada perbedaan perilaku pada anak pasca kematian dari ayahnya?
S	Memberikan pengertian kepada anak pelan-pelan mengenai status ibunya sehingga anak bisa memahaminya. Pasca kematian ayahnya tidak ada perbedaan sikap sifat dan perilaku terhadap anak saya, karena saya selalu mengajarkan untuk menjadi anak yang tidak minder, dan bergaul dengan semestinya. Bahkan anak saya masih tetap berprestasi walaupun sekarang sudah tidak bisa merasakan kasih sayang dari seorang ayah.

### Hasil Wawancara (S-5,W-1)

Hari, tanggal : Sabtu, 28 Mei 2016

Waktu : 17.00 WIB

Lokasi : Di rumah Subyek

Nama Subjek : RI

Identitas : Single Parent

Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Assalamu'alaikum
S	Wa'alaikum salam,,, mau ketemu siapa mbak?..
P	Mau ketemu dengan pak RI ada?
S	Iya saya sendiri,,, ada keperluan apa ya mbak?
P	Perkenalkan saya laily mahasiswa STAIN sedang melakukan penelitian untuk skripsi saya,,, apakah bapak bersedia menjadi narasumber saya?
S	Ooohhh,,Iya mbak silahkan.. pumpung saya gag ada acara.
P	Namanya siapa pak?
S	RI
P	Semua jumlah keluarganya berapa pak?
S	Saya Cuma berdua mbak dengan anak saya..
P	Umurnya sekarang berapa pak?
S	34 tahun mbak,,
P	Dulu bapak tamatan mana ?
S	SMK mbak
P	Kerjanya dimana pak?
S	Saya kerja di PT. Maya Food Industri mbak, itu lho pabrik

	pengolah ikan sarden.
P	Oh iya,, yg deket pom bensin itu nggeh? Setiap bulan penghasilannya berapa pak disana?
S	Belum UMR mba,, 950ribu/bulan.
P	Maaf pak,, Apa benar bapak itu duda?
S	Iya mbak,, benar.
P	Ngapunten niki pak RI, kalo boleh tau sebabe duda kenapa?
S	Iya,,, ibu nya zidan meninggal mbak saat melahirkan anak kami yang kedua,, dan anak kami yang kedua pun ikut meninggal juga.
P	Saya turut bela sungkawa pak,, yang sabar ya pak. Maaf pak,, apakah bapak punya niatan untuk nikah lagi?
S	Kalau niatan nikah ya pasti ada mbak,, saya masih muda,, dan kasihan anak saya biar ada yang ngurus,, biar punya orang tua yang lengkap.. entah kapannya.
P	Apa yang Bapak ketahui tentang pola asuh?
S	Ya cara kita mengasuh mendidik dan merawat anak kita yang sesuai dengan kemauan dan harapan kita sebagai orang tua.
P	Bagaimana cara Bapak mengasuh dan mendidik anak?
S	Wah caranya bermacam-macam mba, kondisional, tapi yang jelas harus tulus dan penuh kasih sayang. Mengenai mendidik sebenarnya setiap hari ya mba, tapi saya bebaskan mereka untuk belajar dan berkembang sendiri dengan kehidupan luarnya namun sekali lagi harus kontrol dan selalu memberi perhatian pada mereka, agar mereka tidak merasa di campakkan atau dibiarkan oleh orang tuanya.
P	Hal-hal apa saja yang Bapak temukan ketika mengasuh anak? Jelaskan!
S	Banyak hal, terutama mengenai karakter anak yang terkadang

	berubah-ubah. Nnah maka dari itu perlu pintar mengambil sikap. Ada saatnya mematuhi keinginannya dan bahkan menegurnya jika ada yang salah, bukan dengan kekerasan kalau bisa.
P	Adakah kesulitan Bapak dalam mengasuh anak? Jika ada sebutkan!
S	Kesulitan ya lumayan banyak ya mba, misalnya jika mereka teringat akan ibunya yang sudah tiada kemudian mereka sedih, nnah itu yang lumayan agak sulit. Intinya kesulitan jika mereka merasa sedih karena banyak hal, terutama kehilangan ibunya.
P	Dampak apa saja yang terjadi ketika Bapak mengasuh anak?
S	Mereka akan lebih senang jika saya selalu berada di dekatnya.
P	Bagaimana anda membagi waktu antara bekerja dengan mengasuh anak mengingat anda sebagai seorang <i>single parent</i> dan seorang pekerja?
S	Iya benar, amat sulit membagi waktu bersamanya, namun ditengah kesibukkan saya sempatkan kalau senggang ya telfon mereka memberi perhatian walau dengan telpon. Dan sebisa mungkin ada satu hari full bersama mereka jika libur sekolah.
P	Adakah kendala Bapak dalam membagi waktu antara bekerja dengan mengasuh anak? Jika ada apa saja kendalanya?
S	Ada pastinya, yang sering saya alami adalah ketika saya ada tugas tambahan kerja, semisal lemburan atau sebagainya
P	Bagaimana dampak psikologis anak ketika anda mengasuh anak?
S	Pastinya mereka merasa lebih nyaman jika berada di dekat orang tuanya yang memperhatikannya, walau terkadang sibuk dengan pekerjaannya.
P	Bagaimana bentuk perkembangan psikologis anak anda dari mulai kebutuhan rasa aman, dan kasih sayang?

S	Anak merasa aman dan terlindungi apabila saya selalu berada didekatnya, anak juga merasa diperhatikan karena saya selalu menjalin komunikasi dengan anak saya entah itu secara langsung maupun lewat telepon. Memberikannya motivasi dan bimbingan agar anak tidak down.
P	Apakah status anda sebagai orang tua tunggal berdampak pada diri anak? Bagaimana Bapak / Ibu memberikan pengertian bahwa anak anda dari keluarga orang tua tunggal?
S	Tentu saja, mereka lebih memahami akan pentingnya sebuah keluarga, jadi satu sama lain saling melindungi, maka dari itu dalam waktu saat bersama kita gunakan sebaik mungkin untuk saling berbagi dan bercerita. Alhamdulillah anak saya hebat. Untuk itu tugas orang tua adalah bukan Cuma membuat mereka pintar, namun juga cerdas dalam berfikir dan menentukan sikap, kuat serta kenalkan dengan pendidikan spiritual. Kebetulan anak saya masih sd jadi sering banyak bercerita dan berdongeng tentang kisah-kisah atau apalah terkadang saya kaitkan dengan ibu nya yang sudah tiada.
P	Apa yang anda lakukan ketika anak anda menerima ejekan dari teman-temannya karena kehilangan salah satu dari orang tuanya? Dan Apakah ada perbedaan perilaku pada anak anda pasca kematian ibunya?
S	Karena ibu mereka sudah tiada karena dijemput Tuhan ya saya suruh mereka berkata jujur saja apa adanya. Dengan kalimat IBU SUDAH BAHAGIA DI SURGA. Awal mereka kehilangan ibu mereka , tentu saja amat sedih. Nhah itu tugas seorang ayah untuk membuat mereka kuat secara psikologis, perbedaanya justru terlihat mereka agak lebih tegar, bahkan lebih mandiri



Hasil wawancara (S-6,W-1)

Hari, tanggal : Sabtu, 28 Mei 2016  
 Waktu : 19.00 WIB  
 Lokasi : Di rumah Subyek  
 Nama Subjek : SY  
 Identitas : Single Parent (Duda)  
 Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Assalamu'alaikum
S	Wa'alaikum salam,,, mau ketemu siapa mbak?
P	Mau ketemu dengan pak SY..
S	Owh,,, iya saya sendiri mbak,, mari silahkan masuk..
P	Iya pak,, terimakasih... owh iya sebelumnya perkenalkan dulu pak saya laili dari mahasiswa STAIN ingin Tanya-tanya dengan bapak,,, apakah bapak ada waktu?
S	Iya mbak silahkan,,, kebetulan saya punya waktu senggang.
P	Namanya siapa pak?
S	SY
P	Semua jumlah keluarganya berapa pak?
S	Ada 3 mbak,,
P	Umurnya berapa pak sekarang? Kok kelihatan masih sehat dan masih muda
S	35 tahun mbak
P	Dulu bapak tamatan mana ?
S	SMK 2 jurusan Perkantoran mbak
P	Kerjanya dimana pak?

S	Di PT. Maya Food Industri di bagian kantor mbak.
P	Setiap bulan penghasilannya berapa pak?
S	1.500.000/ bulan mbak.
P	Apa benar pak jenengan sudah pisah cerai dengan istri bapak?
S	Iya mbak,,, benar.
P	Maaf ni pak,,, kalo boleh tau dulu pisah cerai sama istrinya kenapa pak? Dan kapan pak cerainya?
S	1 ½ tahun yang lalu mbak,,, tepatnya. Ya karena sudah tidak cocok mbak.
P	Hmmm bapak punya niatan nikah lagi gag pak?
S	Untuk saat ini belum punya niatan nikah lagi mbak.
P	Apa yang Bapak ketahui tentang pola asuh?
S	Pola asuh yang saya ketahui ya cara mengurus anak, cara mengasuh anak cara mendidik anak agar anak bisa menjadi pribadi yang baik sesuai yang kita harapkan.
P	Bagaimana cara Bapak mengasuh dan mendidik anak?
S	Cara saya mengasuh anak ya pastinya mendidik anak kita dari hal-hal yang paling kecil karena hal yang paling kecil itu biasanya memiliki arti yang mendasar. anak ku juga tak perkenalkan mana hal yang baik dan mana yang tdk. Mengasuh dan mendidik anak itu sudah menjadi tanggung jawab orangtua. Caranya ya kita didik yang baik-baik. ajarkan pada anak dari hal yang sepele sampai yang lebih.
P	Hal-hal apa saja yang Bapak temukan ketika mengasuh anak? Jelaskan!
S	Ya banyak mbak. kadang anak juga agak ngelawan sama orangtua. dalam hal ini ngebantah atau ngelawan. Ya mungkin karena saya hanya orangtua tunggal, jadi mereka terkadang

	muncul sifat manja yang harus dituruti.
P	Adakah kesulitan Bapak dalam mengasuh anak? Jika ada sebutkan!
S	Ya pasti ada mbak. Tapi yang namanya orangtua sesulit apapun pasti diatasi. Ya kadang bandel..diomongin ngelawan,,susah diatur.
P	Dampak apa saja yang terjadi ketika Bapak mengasuh anak?
S	Ya jika kita mengasuh dengan hal yang baik maka anak akan menjadi baik. begitupun sebaliknya. Tapi memang tdk menutup kemungkinan kadang anak muncul sifat yg tdk baik, pdhl itu tdk pernah kami ajarkan. Itu mngkin karena faktor pergaulan teman ketika dia bermain diluar rumah.
P	Bagaimana anda membagi waktu antara bekerja dengan mengasuh anak mengingat anda sebagai seorang <i>single parent</i> dan seorang pekerja?
S	Ya saya tetap memprioritaskan anak..selagi saya kerja,,dan ada waktu luang saya coba menghubungi anak saya ketika anak saya libur sekolah. Saya luangkan waktu sore dan mlm untuk anak, meskipun kadang sudah capek. Hari libur juga saya gunakan buat anak saya.
P	Adakah kendala Bapak dalam membagi waktu antara bekerja dengan mengasuh anak? Jika ada apa saja kendalanya?
S	Ya kadang ada mbk ketika ada kerjaan dikantor alias nglembur. Tp terkadang saya menawarkan anak untuk ikut dengan saya, meskipun nanti dikantor anak main game
P	Bagaimana dampak psikologis anak ketika anda mengasuh anak?
S	pastinya akan membawa psikologis yg baik bagi anak ketika kita mengasuhnya. anak pastinya akan merasa senang. selalu

	diperhatikan orangtuanya, sehingga itu berdampak pada motivasi belajar anak.
P	Bagaimana bentuk perkembangan psikologis anak anda dari mulai kebutuhan rasa aman, dan kasih sayang?
S	Kebutuhn akan rasa kasih sayang,,saya selalu bilang kalau ayah sayang kamu nak...disamping itu juga saya perhatikan dari mulai hal hal kecil...saya juga berusaha melindungi dia ketika ada teman yang nakal disekolahan,,dan saya tetap meyakinkan pada anak bahwa kamu pasti bisa kamu pasti berhasil,,meskipun kamu hanya dengan ayah. km tunjukk pada bunda bahwa kamu itu bisa, kamu itu hebat sehingga anak lebih termotivasi.
P	Bagaimana Bapak memberikan pengertian bahwa anak anda dari keluarga orang tua tunggal? Apakah status anda sebagai orang tua tunggal berdampak pada diri anak?
S	Saya beri pengertian pada anak penjelasan sedikit demi sedikit mbak,,, ketika posisi dia lagi santai bahwa ayah dan bunda tetep sayang kamu,,meskipun pisah tidak satu rumah tapi ayah dan bunda selalu menyediakan waktu untukmu. Pasti ada dampaknya dia merasa hanya ayah yang ngurus. tapi saya selalu beri pengertian sama dia meskipun bundamu gitu tapi dia tetep bundamu yg sdh mengandungmu melahirkanmu dan merawatmu.
P	Apa yang anda lakukan ketika anak anda menerima ejekan dari teman-temannya karena kehilangan salah satu dari orang tuanya?? Apakah ada perbedaan perilaku pada anak anda pasca perceraian?
S	Memberikan pengertian pada anak sejak dini sehingga anak mampu memahaminya. Pastinya ada mbk, terlebih lagi saat baru cerai, anak seringnya bandel ngelawan suka ngambek tapi lama” luluh juga.

Hasil wawancara (S-7,W-1)

Hari, tanggal : Senin, 30 Mei 2016

Waktu : 13.00 WIB

Lokasi : Di rumah Subyek

Nama Subjek : BI

Identitas : Single Parent

Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

<b>Pelaku</b>	<b>Hasil Wawancara</b>
P	Assalamu'alaikum
S	Wa'alaikum salam,,, monggo mbak laily masuk..
P	Iya bu BI,,maturnuwun... maaf nih bu BI mengganggu waktunya sebentar,,saya ingin tanya-tanya dengan ibu,, apakah ibu punya waktu senggang?
S	Iya mbak laily saya bersedia silahkan mau tanya apa,,, kebetulan saya punya waktu senggang.
P	Namanya siapa bu?
S	BI
P	Semua jumlah keluarganya berapa bu?
S	Berdua saja mbak dengan anak saya
P	Umurnya bu BI sekarang berapa?
S	36 tahun mbak,,
P	Dulu ibu tamatan mana ?
S	SMA mbak
P	Kerjanya dimana bu?
S	Kesehariannya Saya ngajar dan jahit mba, kalo pagi mengajar BTQ di SD, kemudian setelah BTQ selesai lanjut mengajar di TK, dan sorenya ngajar PAUD.

P	Setiap bulan penghasilannya berapa bu?
S	< 700ribu/bulan mbak.
P	Maaf bu,, Apa benar bu jenengan itu janda?
S	Iya mbak,,, benar.
P	Ngapunten niki bu BI, kalo boleh tau sebabe janda kenapa?
S	Karena sudah tidak ada kecocokan mbak, jadi saya bercerai dengan suami saya ±4 tahun yang lalu mbak,,, .
P	Ooh,, maaf bu, apakah ibu punya niatan untuk nikah lagi?
S	Belum kepikiran mbak,, saya pengen ngurusi dan fokus ndidik anak dulu.
P	Apa sih yang ibu ketahui tentang pola asuh?
S	Pola asuh itu ya cara ngasuh dan mendidik anak biar jadi anak yang bener.
P	Bagaimana cara ibu mengasuh dan mendidik anak?
S	Saya mengasuh anak itu dengan cara tetap memberi aturan supaya tidak liar, walaupun saya memberi aturan tetapi saya tidak menekan anak saya, agar anak saya tidak merasa tertekan. cara mendidik anaknya dari hal yg terkecil, dari sesuatu yang belum dimengerti oleh anak.
P	Hal-hal apa saja yang ibu temukan ketika mengasuh anak? Jelaskan!
S	Banyak mbak,, kadang susah diatur, nakal, minta macem-macem ya wajar mbak,, namanya juga anak-anak, yg penting tetep dinasehati
P	Adakah kesulitan ibu dalam mengasuh anak? Jika ada sebutkan
S	Kendalanya ya saya mengurus anak dengan sendirian dan bekerja untuk mencukupi kebutuhan anak.
P	Dampak apa saja yang terjadi ketika ibu mengasuh anak?

S	Ya anak menjadi lebih terurus,,
P	Bagaimana anda membagi waktu antara bekerja dengan mengasuh anak mengingat anda seorang single parent dan seorang pekerja?
S	Ya saya ajarkan kepada anak saya adalah terbuka, jujur, bertanggung jawab atas semua perbuatan/ pekerjaan sehari-hari yang dilakukan. Dalam artian keterbukaan dan kejujuran saya tetap bisa memantau apa saja yang dilakukan anak saya sehari-hari walaupun keseharian saya tidak menemaninya selama 24 jam.
P	Adakah kendala ibu dalam membagi waktu antara bekerja dengan mengasuh anak? Jika ada apa saja kendalanya?
S	Tidak mbak, karena semua keperluannya sudah saya siapkan
P	Bagaimana dampak psikologis anak anda ketika anda mengasuh anak?
S	Anak merasa senang,, karena diperhatikan oleh saya dan itu bisa menumbuhkan semangat belajar pada anak.
P	Bagaimana bentuk perkembangan psikologis anak anda dari mulai kebutuhan rasa aman, dan kasih sayang?
S	Anak merasa nyaman dengan lingkungan keluarganya,,, karena kasih sayang dan keteladanan orang tua merupakan landasan pokok pendidikan dalam keluarga.
P	Apakah status anda sebagai orang tua tunggal berdampak pada diri anak? Bagaimana ibu memberikan pengertian kepada anak anda bahwa anak anda dari keluarga orang tua tunggal?
S	Tidak mbak, ya mungkin karena sudah terbiasa. Ya diberi pengertian secara pelan-pelan,,, saya harus jujur menceritakan kronologis kenapa ibunya pisah dengan ayahnya.

P	<p>Apa yang anda lakukan ketika anak anda menerima ejekan dari teman-temannya karena kehilangan salah satu orang tuanya? Apakah ada perbedaan perilaku pada anak pasca Percerain ibu dengan ayahnya</p>
S	<p>Ya saya sebagai seorang ibu bisa merangkul anak-anak dan memberikan pengertian kepada anak pelan-pelan. Ada perubahan, anak saya ini lebih bisa bergaul dengan teman sebayanya, dan anaknya itu tidak mau mendengar apa yang dikatakan orang lain</p>



Hasil wawancara (S-8,W-1)

Hari, tanggal : Senin, 30 Mei 2016

Waktu : 16.30 WIB

Lokasi : Di rumah Subjek

Nama Subjek : ZA

Identitas : Single Parent

Keterangan : P (Peneliti), S (Subjek)

Pelaku	Hasil Wawancara
P	Assalamu'alaikum
S	Wa'alaikum salam,,, monggo mbak masuk..
P	Iya bu ZA,, terimakasih... maaf nih bu ZA mengganggu waktunya sebentar,,saya ingin tanya-tanya dengan ibu,,, apakah ibu bersedia dan senggang?
S	Iya mbak saya bersedia silahkan mau tanya apa,,, kebetulan saya punya waktu senggang.
P	Namanya siapa bu?
S	ZA
P	Semua jumlah keluarganya berapa bu?
S	Saya cuma bertiga mba dirumah.
P	Umurnya brp bu sekarang?
S	42 tahun mbak,,
P	Dulu ibu tamatan mana ?
S	SD mbak
P	Kerjanya dimana bu?
S	Saya bekerja sebagai karyawan di cateringan milik saudara sendiri mbak.

P	Setiap bulan penghasilannya berapa bu?
S	Gag mesti mbak,,
P	Maaf bu,, Apa benar bu jenengan itu janda?
S	Iya mbak,,, benar.
P	Maaf ni bu ZA, kalo boleh tau sebabe janda kenapa?
S	6 tahun yang lalu mbak,,, tepatnya. Saya ditinggal mati oleh suami saya.
P	Hmmm ibu punya niatan nikah lagi gag bu?
S	Pengennya sih iya mba,, tapi gmn ya,,, untuk saat ini lebih fokus mengurus anak- anak saya dulu,, ya mudah-mudahan nanti dikasih jodoh lagi yg bisa sayang dan bisa menerima anak-anak saya. Yang bisa diajak brayan lah mbak.
P	Apa sih yang ibu ketahui tentang pola asuh?
S	Pola asuh itu ya cara mengasuh, ngerawat dan mendidik anak mba.
P	Bagaimana cara ibu mengasuh dan mendidik anak?
S	Ya cara ngasuh anak nya seperti layaknya orang tua pada umumnya mbak.. diperhatikan,, diberikan kasih sayang,, dikasih makan, uang jajan, dsb. sudah kewajiban sebagai orang tua mendidik anaknya dari hal yg kecil, dari sesuatu yang belum dimengerti, saya ajarkan kemandirian agar anak tidak terbiasa bergantung kepada orang lain dan disiplin, saya khawatir kalau anak saya bergaul dengan teman yang salah karena saya tidak selalu mendampingi anak saya, saya mengajarkan anak saya demikian agar anak saya terbiasa pulang sekolah tepat waktu. dan saya perkenalkan dengan hal yg religius seperti sholat, ngaji dan puasa sejak dini.
P	Hal-hal apa saja yang ibu temukan ketika mengasuh anak?

	Jelaskan!
S	Saya harus sabar untuk menghadapi anak saya, ketika lagi rewel, atau nangis.
P	Adakah kesulitan ibu dalam mengasuh anak? Jika ada sebutkan
S	Ya pastinya ada mbak,, posisi saya sekarang seorang ibu tunggal yang juga seorang pekerja. Saya harus extra bekerja mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan anak saya.
P	Dampak apa saja yang terjadi ketika ibu mengasuh anak?
S	Ya tergantung dari cara kita mengasuhnya mbak, Kalau kita mengajarkan hal-hal yang baik-baik ya pasti anak akan tiru dengan hal-hal baik juga.
P	Bagaimana anda membagi waktu antara bekerja dengan mengasuh anak mengingat anda seorang single parent dan seorang pekerja?
S	Ya kalau pagi saya sudah menyiapkan semua keperluan anak saya, pakaian sekolah, sarapan, dll. Kalau mereka sudah berangkat sekolah ya saya juga berangkat kerja.
P	Adakah kendala ibu dalam membagi waktu antara bekerja dengan mengasuh anak? Jika ada apa saja kendalanya?
S	Tidak mbak, karena saya bekerja di rumah saudara saya yg rumahnya berdekatan jadi saya tetap bisa memantau.
P	Bagaimana dampak psikologis anak anda ketika anda mengasuh anak?
S	Pastinya psikologis anak merasa senang, karena merasa diperhatikan oleh ibunya,, diberikan kasih sayang dan ibunya selalu ada didekatnya..
P	Bagaimana bentuk perkembangan psikologis anak anda dari mulai kebutuhan rasa aman, dan kasih sayang?

S	Ya kebutuhan rasa aman terkendali karena saya selalu melindungi,, kalau kebutuhan rasa kasih sayang anak juga terpenuhi karena orang tua selalu memberikan kasih sayang, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan anaknya. Dari sandang, papan, pangan walau seadanya.
P	Apakah status anda sebagai orang tua tunggal berdampak pada diri anak? Bagaimana ibu memberikan pengertian kepada anak anda bahwa anak anda dari keluarga orang tua tunggal?
S	Tidak. Ya pelan- pelan, Saya hanya bilang ayah sudah tenang disisi Allah,,, dan kita harus selalu mendoakan ayah. Dan kamu harus nurut sama ibu.
P	Apa yang anda lakukan ketika anak anda menerima ejekan dari teman-temannya karena kehilangan salah satu orang tuanya? Apakah ada perbedaan perilaku pada anak pasca kematian dari ayahnya?
S	Ya sabar saja memang kenyataannya seperti itu,, dan harus berjiwa besar. Perilaku Pasca kematian ayah nya ya murung, lebih pendiam, tapi sekarang ya tidak karena sudah terbiasa hidup tanpa seorang ayah dan saya selalu mengajarkan untuk menjadi anak yang percaya diri, dan bergaul dengan siapa saja tanpa membedakan.

**SURAT KESEDIAAN UNTUK MENJADI SUBYEK PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sokhanah

Umur : 48 Tahun

Setelah mengetahui maksud saudara Nur Laili Handayani mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang akan melakukan penelitian dengan judul **“Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Membina Perkembangan Psikologis Anak SD Di Kelurahan Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan”** maka Saya dengan sadar dan tanpa paksaan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini untuk diteliti oleh peneliti dengancatatan apabila suatu ketika merasa dirugikan dalam bentuk apapun, berhak membatalkan persetujuan ini.

Pekalongan, 27 Mei .....2016

Tanda Tangan



(.....Sokhanah.....)



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA NEGERI (STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418  
Website : [tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id](http://tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id) | Email : [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

Nomor : Sti.20/D.0/PP.00/29/2016

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing**

Kepada Yth.

M. Yasin Abidin, M.Pd

di -

**PEKALONGAN**

*Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

**Nama : NUR LAILI HANDAYANI**

**NIM : 2021111005**

**Jurusan/ PRODI : Tarbiyah/ PAI**

dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBINA PERKEMBANGAN  
PSIKOLOGIS ANAK SD DI KELURAHAN KRAPYAK KECAMATAN PEKALONGAN UTARA  
KOTA PEKALONGAN "**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan disampaikan terima kasih.

*Wassalaamualai:kum warahmatullaahi wabarakaatuh*

Pekalongan, 12 Januari 2016

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah

**Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.**

Nll. 197301 12 2000 03 1 001





KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418  
Website : [tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id](http://tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id) | Email : [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

Nomor : Sti.20/D.0/TL.00/809/2016

Pekalongan, 11 April 2016

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.

KEPALA KELURAHAN KRAPYAK KECAMATAN PEKALONGAN UTARA  
di -

**PEKALONGAN**

*Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : NUR LAILI HANDAYANI

NIM : 2021111005

adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**“POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBINA PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK SD DI KELURAHAN KRAPYAK KECAMATAN PEKALONGAN UTARA KOTA PEKALONGAN”.**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin. Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

Pekalongan, 11 April 2016

a.n. Ketua

Ketua Jurusan Tarbiyah



**Dr/ M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.**

NIP. 197301 12 2000 03 1 001



**PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN  
KECAMATAN PEKALONGAN UTARA  
KELURAHAN KRAPYAK**

Jl. Jlamprang No. 21 Pekalongan Telp. 0285 423959

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 474.4 / 1439 / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Krapyak Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan, menerangkan bahwa

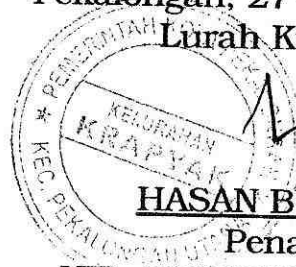
*N a m a* : NUR LAILI HANDAYANI

*N I M* : 2021111005

adalah Mahasiswa STAIN telah selesai melaksanakan penelitian untuk penyelesaian skripsi di Krapyak dengan judul " **POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL DALAM MEMBINA PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS ANAK SD DI KELURAHAN KRAPYAK KECAMATAN PEKALONGAN UTARA KOTA PEKALONGAN** "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 27 Oktober 2016  
Lurah Krapyak



*Handwritten signature*  
**HASAN BUSRO, BSc**

Penata Tk I

NIP. 19600402 198603 1 015



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### IDENTITAS DIRI

Nama : NUR LAILI HANDAYANI  
Nim : 2021111005  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal lahir : Pekalongan, 22 Juni 1992  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Jlamprang Krapyak Lor Mahakam Rt 06/ Rw 01  
Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.

### IDENTITAS ORANG TUA

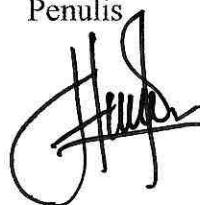
Nama Ayah : Ngabdu Ichsan, S.Ag. (Alm)  
Nama Ibu : Mustanjidah  
Alamat : Jl. Jlamprang Krapyak Lor Mahakam Rt 06/ Rw 01  
Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan.

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN KLEGO 01 Pekalongan, Lulus Tahun 2004
2. SMP SALAFIYAH Kauman Pekalongan, Lulus Tahun 2007
3. MAS SIMBANG KULON Buaran Kab. Pekalongan, Lulus Tahun 2010
4. STAIN Pekalongan, Masuk Tahun 2011

Pekalongan, 27 Oktober 2016

Penulis



**NUR LAILI HANDAYANI**  
**2021 111 005**